

TUGAS AKHIR

MODEL PEMBANGUNAN BERBASIS KOMUNITAS DI DISTRIK HOMEYO: STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL

HARUN HOLOMBAU

8160302251119



**MAGISTER MANAJEMEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS
MAKASSAR**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Model Pembangunan Berbasis Komunitas Di Distrik Homeyo: Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Lokal

Nama : HARUN HOLOMBAU

NIM : 8160302251119

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen SDM

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof . Dr. H. Baharuddin, M.Si.

Dr. Sita Y. Sabandar, SE., MM. Ak.

Mengetahui :

Ketua Program Studi Magister Manajemen

Prof . Dr. H. Baharuddin, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**Model Pembangunan Berbasis Komunitas Di Distrik Homeyo:
Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Lokal**

Disusun dan Diajukan oleh:

HARUN HOLOMBAU

8160302251119

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tugas Akhir

Pada Tanggal, Januari 2026

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui:

Komisi Pembimbing

Ketua,

Sekretaris,

Prof . Dr. H. Baharuddin, M.Si.

Dr. Sita Y. Sabandar, SE., MM. Ak.

**Direktur
Pascasarjana**

**Ketua
Program Studi**

Prof. Dr. Ir. Yoel Pasae, S.T., M.T

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Si

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARUN HOLOMBAU

NIM : 8160302251119

Program Studi : Magister Manajemen Universitas Kristen Indonesia Paulus

Konsentrasi : Manajemen SDM

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul:

“Model Pembangunan Berbasis Komunitas di Distrik Homeyo: Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Lokal”

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya, dari karya ilmiah orang lain yang digunakan tanpa menyebutkan sumber sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini, seluruh data, informasi, teori, pendapat, maupun kutipan yang berasal dari karya orang lain telah saya cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa Tugas Akhir ini terbukti merupakan hasil plagiasi atau terdapat bagian yang melanggar ketentuan akademik mengenai keaslian karya ilmiah, maka saya bersedia menerima segala konsekuensi akademik sesuai peraturan yang berlaku di lingkungan Universitas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar, tanpa tekanan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Homeyo, 2026

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp10.000

HARUN HOLOMBAU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo, mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan, serta merumuskan model pembangunan berbasis komunitas yang efektif berdasarkan partisipasi masyarakat lokal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan, khususnya di wilayah pedalaman yang memiliki karakteristik sosial budaya dan geografis yang berbeda dengan wilayah perkotaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah enam orang yang terdiri dari unsur pemerintah distrik, pemerintah kampung, dan masyarakat lokal yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan di Distrik Homeyo telah menerapkan pendekatan pembangunan berbasis komunitas melalui mekanisme musyawarah kampung dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat lokal tergolong cukup baik yang terlihat melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan hasil pembangunan. Faktor pendukung partisipasi masyarakat meliputi keinginan meningkatkan kesejahteraan, kebutuhan terhadap fasilitas umum, dan budaya gotong royong. Faktor penghambat meliputi keterbatasan akses wilayah, kurangnya informasi, keterbatasan anggaran, dan kondisi geografis yang sulit. Model pembangunan yang paling efektif untuk Distrik Homeyo adalah model pembangunan partisipatif kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan dan pemerintah sebagai fasilitator pembangunan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan di Distrik Homeyo sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat lokal. Oleh karena itu pemerintah perlu terus memperkuat perencanaan partisipatif, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan, serta mengembangkan model pembangunan kolaboratif berbasis kebutuhan masyarakat lokal untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembangunan Berbasis Komunitas, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Partisipatif, Pemberdayaan Masyarakat, Distrik Homeyo.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of community-based development in Homeyo District, identify the forms and level of local community participation in development activities, and formulate an effective community-based development model based on local community participation. This research is motivated by the importance of community involvement as the main actor in development, particularly in remote areas that have different socio-cultural and geographical characteristics compared to urban areas.

The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of six participants representing district government officials, village government representatives, and local community members selected through purposive sampling technique. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of development in Homeyo District has applied a community-based development approach through village deliberation mechanisms and community involvement in development planning. The level of local community participation is considered relatively good, as reflected in their involvement in planning, implementation, supervision, and maintenance of development outcomes. Supporting factors for community participation include the desire to improve welfare, the need for public facilities, and a strong culture of mutual cooperation. Meanwhile, inhibiting factors include limited regional access, lack of information, budget constraints, and difficult geographical conditions. The most effective development model for Homeyo District is a collaborative participatory development model that places the community as the subject of development while the government acts as a development facilitator.

This study concludes that the success of development in Homeyo District is strongly influenced by the level of local community participation. Therefore, the government needs to continuously strengthen participatory planning, improve community empowerment, enhance coordination among stakeholders, and develop a collaborative development model based on local community needs in order to achieve sustainable development.

Keywords: Community-Based Development, Community Participation, Participatory Development, Community Empowerment, Homeyo District.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih, penyertaan, hikmat, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Kristen Indonesia Paulus.

Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **“Model Pembangunan Berbasis Komunitas di Distrik Homeyo: Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Lokal.”**

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, banyak tantangan, hambatan, dan keterbatasan yang dihadapi. Namun berkat dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya menyampaikan penghargaan kepada:

1. **Tuhan Yang Maha Esa**, atas segala berkat, kesehatan, kekuatan, dan hikmat yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. **Prof. Dr. Ir. Yoel Pasae, S.T., M.T.**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia Paulus yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana.

3. **Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen sekaligus Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu, motivasi, serta bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
4. **Dr. Kristian H.P. Lambe, M.M., M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan dukungan akademik, arahan, motivasi, serta perhatian kepada penulis selama menjalani proses pendidikan pada Program Pascasarjana.
5. **Dr. Sita Y. Sabandar, SE., MM., Ak**, selaku Sekretaris Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, arahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Manajemen Universitas Kristen Indonesia Paulus yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat berharga selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Pemerintah Distrik Homeyo dan seluruh informan penelitian yang telah memberikan izin, kesempatan, serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.
8. Kedua orang tua, keluarga, saudara, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan moral, motivasi, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini.

9. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Manajemen angkatan 2025/2026 yang telah menjadi bagian dari proses belajar bersama, memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen, pembangunan masyarakat, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Homeyo, _____ 2026

Penulis,

HARUN HOLOMBAU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Konsep Pembangunan	10
2.1.2 Pembangunan Berbasis Komunitas	14
2.1.3 Partisipasi Masyarakat	18
2.1.4 Pemberdayaan Masyarakat	22
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Definisi Operasional	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Informan Penelitian	38

3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data	41
3.6 Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Distrik Homeyo	45
4.2 Model Pembangunan Berbasis Komunitas	49
4.3 Partisipasi Masyarakat Lokal	54
4.4 Karakteristik dan Peran Informan	58
4.5 Hasil Penelitian (Analisis Gabungan 6 Informan)	63
4.5.1 Pelaksanaan Pembangunan Berbasis Komunitas di Distrik Homeyo	63
4.5.2 Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal	67
4.5.3 Model Pembangunan Berbasis Komunitas yang Efektif	71
4.6 Pembahasan	76
4.7 Solusi dan Pengembangan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	108
RIWAYAT HIDUP	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Dalam paradigma pembangunan modern, keberhasilan pembangunan tidak lagi hanya diukur dari besarnya anggaran atau banyaknya proyek fisik yang dibangun, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat terlibat dalam menentukan arah pembangunan. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah pembangunan berbasis komunitas (*community-based development*), yaitu model pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program pembangunan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Sherry R. Arnstein melalui *Ladder of Citizen Participation*, yang menegaskan bahwa partisipasi ideal terjadi ketika masyarakat memiliki kekuasaan nyata dalam pengambilan keputusan, bukan sekadar menjadi objek konsultasi. Selain itu, Robert Chambers menekankan pentingnya pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people-centered development*), di mana kebutuhan, pengalaman, dan pengetahuan lokal menjadi dasar kebijakan pembangunan.

Di wilayah Papua, khususnya Kabupaten Intan Jaya, pembangunan masih menghadapi tantangan serius berupa keterbatasan infrastruktur dasar, akses

transportasi yang sulit, kondisi geografis pegunungan, keterbatasan pelayanan publik, serta dinamika sosial yang memengaruhi stabilitas pembangunan. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan program pembangunan, terutama di distrik-distrik yang berada jauh dari pusat pemerintahan kabupaten.

Distrik Homeyo sebagai salah satu distrik strategis di Kabupaten Intan Jaya memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup besar, baik di bidang pertanian, perkebunan, peternakan tradisional, maupun modal sosial masyarakat adat yang masih kuat. Namun, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian program pembangunan masih bersifat top-down, belum sepenuhnya berbasis kebutuhan riil masyarakat, serta partisipasi masyarakat lokal dalam musyawarah perencanaan pembangunan masih relatif terbatas. Dalam beberapa kasus, masyarakat hanya dilibatkan pada tahap pelaksanaan sebagai tenaga kerja, tetapi belum terlibat secara substantif dalam penentuan prioritas program.

Fenomena lainnya adalah masih rendahnya kapasitas kelembagaan kampung, terbatasnya pendampingan teknis, belum maksimalnya sinergi antara pemerintah distrik, pemerintah kampung, tokoh adat, tokoh agama, perempuan, dan pemuda, serta belum optimalnya pemanfaatan dana kampung untuk kegiatan produktif berbasis komunitas. Akibatnya, sejumlah program pembangunan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Secara kelembagaan, peran Distrik Homeyo sangat penting sebagai perpanjangan tangan pemerintah kabupaten dalam mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta fasilitasi pembangunan kampung. Distrik memiliki posisi strategis untuk menjembatani aspirasi masyarakat kampung dengan kebijakan pemerintah daerah, sekaligus memastikan bahwa pembangunan berjalan sesuai kebutuhan lokal dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena pembangunan di wilayah pedalaman Papua memerlukan model yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Pendekatan pembangunan yang seragam sering kali tidak efektif diterapkan pada wilayah dengan karakteristik sosial budaya yang khas seperti Homeyo. Oleh sebab itu, diperlukan model pembangunan berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat adat sebagai aktor utama, memanfaatkan potensi lokal, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat.

Dari sisi akademik, masih terdapat *research gap* dalam kajian pembangunan daerah di Papua, khususnya yang secara spesifik menelaah model pembangunan berbasis komunitas pada tingkat distrik. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada evaluasi kebijakan otonomi khusus, konflik sosial, atau pembangunan infrastruktur, sementara studi mengenai pola partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan tingkat distrik masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak

penelitian yang mengaitkan antara modal sosial masyarakat adat, kelembagaan distrik, dan efektivitas pembangunan berbasis komunitas di Kabupaten Intan Jaya. Secara normatif, penelitian ini memiliki dasar regulasi yang kuat, antara lain Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menegaskan pentingnya desentralisasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan daerah; Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan ruang partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung/desa; Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Otonomi Khusus Papua yang menekankan percepatan kesejahteraan Orang Asli Papua; serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa yang menempatkan masyarakat sebagai unsur utama perencanaan pembangunan partisipatif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?
2. Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?
3. Bagaimana model pembangunan berbasis komunitas yang efektif berdasarkan partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo.

2. Menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan.
3. Merumuskan model pembangunan berbasis komunitas yang sesuai dengan kondisi Distrik Homeyo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoretis:** Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembangunan partisipatif dan pembangunan berbasis komunitas.
2. **Manfaat Praktis:** Menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berbasis pada partisipasi masyarakat lokal.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Pembangunan Berbasis Komunitas

Pembangunan berbasis komunitas (*community-based development*) adalah pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam seluruh proses pembangunan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan, kemandirian, penguatan kapasitas lokal, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan arah pembangunan sesuai kebutuhan serta potensi wilayahnya.

Menurut Robert Chambers, pembangunan yang efektif harus berorientasi pada masyarakat (*people-centered development*), yaitu pembangunan yang berangkat dari kebutuhan nyata masyarakat, bukan semata-mata kebijakan dari atas. Sementara itu, David C. Korten menyatakan bahwa pembangunan berbasis komunitas merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya sendiri secara berkelanjutan.

Teori partisipasi dari Sherry R. Arnstein melalui *Ladder of Citizen Participation* menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat memiliki tingkatan, mulai dari manipulasi hingga kendali warga (*citizen control*). Dalam konteks pembangunan berbasis komunitas, partisipasi ideal berada pada tingkat kemitraan, delegasi

kekuasaan, dan kendali masyarakat, di mana warga memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan pembangunan.

Teori pemberdayaan modern juga dikembangkan oleh Paulo Freire yang menekankan bahwa masyarakat perlu dibangun kesadaran kritisnya (*critical consciousness*) agar mampu mengidentifikasi persoalan dan memperjuangkan perubahan sosial secara mandiri. Pendekatan ini relevan bagi masyarakat lokal di wilayah terpencil seperti Distrik Homeyo yang membutuhkan pembangunan berbasis kekuatan internal komunitas.

Dalam perkembangan teori terbaru, pembangunan berbasis komunitas saat ini juga dikaitkan dengan konsep *collaborative governance*, yaitu kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga sosial dalam menyelesaikan masalah publik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif jika didukung kerja sama multipihak, transparansi, dan penguatan kelembagaan lokal.

Konsep terbaru menempatkan modal sosial (*social capital*) sebagai unsur penting dalam pembangunan komunitas. Kepercayaan, gotong royong, jaringan sosial, nilai adat, dan solidaritas lokal menjadi kekuatan utama masyarakat dalam mendukung keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, pembangunan berbasis komunitas memiliki landasan hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan

Pembangunan Nasional menegaskan bahwa masyarakat berhak terlibat dalam proses perencanaan pembangunan melalui mekanisme partisipatif.

Khusus wilayah Papua, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Otonomi Khusus Papua menegaskan percepatan pembangunan kesejahteraan masyarakat asli Papua melalui pendekatan afirmatif, pemberdayaan masyarakat adat, dan pemerataan pembangunan hingga wilayah distrik dan kampung.

Dengan demikian, pembangunan berbasis komunitas dapat dipahami sebagai model pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai pusat perubahan, mengutamakan partisipasi aktif, memperkuat kelembagaan lokal, memanfaatkan modal sosial dan sumber daya setempat, serta didukung oleh kebijakan desentralisasi dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Distrik Homeyo, pendekatan ini sangat relevan karena kondisi geografis, sosial budaya, dan kebutuhan pembangunan setempat menuntut model pembangunan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat secara individu maupun kelompok dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari proses identifikasi kebutuhan, pengambilan keputusan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, hingga pengawasan dan evaluasi pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam pembangunan demokratis karena

menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pemerintah dan warga dalam menentukan arah pembangunan.

Menurut Keith Davis, partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong kontribusi terhadap tujuan bersama serta tanggung jawab atas hasil yang dicapai. Sementara itu, Cohen dan Uphoff menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat mencakup empat dimensi utama, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati manfaat, dan evaluasi program pembangunan.

Teori partisipasi yang paling banyak digunakan dikemukakan oleh Sherry R. Arnstein melalui konsep *Ladder of Citizen Participation*. Arnstein membagi partisipasi ke dalam delapan tingkatan, yaitu manipulasi, terapi, pemberian informasi, konsultasi, peredaman, kemitraan, delegasi kekuasaan, dan kendali warga. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin besar kekuasaan masyarakat dalam menentukan kebijakan pembangunan. Dalam konteks pembangunan lokal, tingkat partisipasi ideal adalah kemitraan dan kendali warga.

Menurut Pretty, partisipasi masyarakat juga dapat dibedakan menjadi partisipasi pasif, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi insentif, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan *self-mobilization*. Konsep ini menunjukkan bahwa tidak semua keterlibatan masyarakat memiliki kualitas yang sama; partisipasi sejati terjadi ketika masyarakat berinisiatif dan memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan pembangunan.

Dalam perspektif teori terbaru, partisipasi masyarakat dipandang sebagai bagian dari good governance dan collaborative governance, yaitu tata kelola pemerintahan yang melibatkan masyarakat, pemerintah, sektor swasta, dan organisasi sipil dalam menyelesaikan persoalan publik. Partisipasi yang kuat akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efektivitas kebijakan, serta legitimasi pemerintah.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga erat kaitannya dengan konsep social capital atau modal sosial. Kepercayaan antarwarga, gotong royong, solidaritas, kepemimpinan adat, dan jaringan sosial lokal menjadi faktor pendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Di wilayah seperti Distrik Homeyo, nilai kebersamaan dan adat istiadat berpotensi besar menjadi modal utama dalam pembangunan partisipatif.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, pengawasan pelayanan publik, serta pembangunan berbasis aspirasi masyarakat.

Khusus di Papua, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Otonomi Khusus Papua menegaskan bahwa pembangunan Papua harus dilaksanakan dengan menghormati hak-hak masyarakat adat dan melibatkan Orang Asli Papua dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diwujudkan melalui:

1. Partisipasi dalam Perencanaan. Masyarakat menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan usulan program melalui forum musyawarah.
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan melalui tenaga, pikiran, dana, atau sumber daya lokal.
3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil. Masyarakat menikmati dan memelihara hasil pembangunan agar berkelanjutan.
4. Partisipasi dalam Pengawasan dan Evaluasi. Masyarakat mengawasi jalannya program serta menilai manfaat dan kekurangan kegiatan pembangunan.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat merupakan inti dari pembangunan berbasis komunitas karena menentukan keberhasilan program, keberlanjutan hasil pembangunan, serta tumbuhnya rasa memiliki masyarakat terhadap setiap kebijakan yang dilaksanakan. Dalam konteks Distrik Homeyo, partisipasi masyarakat lokal sangat penting agar pembangunan benar-benar sesuai kebutuhan riil masyarakat dan kondisi sosial budaya setempat.

2.3 Pembangunan Partisipatif

Pembangunan partisipatif merupakan konsep pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembangunan melalui keterlibatan aktif pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, potensi, serta aspirasi masyarakat lokal.

Dengan demikian, pembangunan tidak hanya bersifat top-down dari pemerintah, tetapi juga bottom-up yang berasal dari inisiatif masyarakat.

Menurut Robert Chambers, pembangunan partisipatif adalah proses yang memberi ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan pengetahuan lokal, pengalaman hidup, dan kebutuhan nyata sebagai dasar pengambilan keputusan pembangunan. Chambers menekankan bahwa masyarakat lokal adalah pihak yang paling memahami persoalan yang mereka hadapi sehingga harus menjadi pusat pembangunan.

Sementara itu, David C. Korten menjelaskan bahwa pembangunan partisipatif merupakan proses pemberdayaan masyarakat agar mampu merencanakan, mengelola, dan mengendalikan pembangunan secara mandiri. Artinya, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari output fisik, tetapi juga dari meningkatnya kapasitas masyarakat.

Teori partisipasi dari Sherry R. Arnstein melalui *Ladder of Citizen Participation* menjelaskan bahwa pembangunan partisipatif yang ideal berada pada tingkatan kemitraan (*partnership*), delegasi kekuasaan (*delegated power*), dan kendali warga (*citizen control*). Pada tahap ini masyarakat tidak sekadar dimintai pendapat, tetapi memiliki pengaruh nyata dalam menentukan kebijakan pembangunan.

Dalam perkembangan teori terbaru, pembangunan partisipatif dikaitkan dengan konsep good governance, yaitu tata kelola pemerintahan yang menjunjung prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan supremasi hukum.

Pemerintah yang menerapkan pembangunan partisipatif cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan kepercayaan publik.

Konsep *collaborative governance* menegaskan bahwa pembangunan partisipatif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, organisasi adat, tokoh agama, pemuda, dan kelompok perempuan. Pembangunan tidak dapat berhasil jika hanya dikerjakan oleh pemerintah tanpa dukungan masyarakat sebagai penerima manfaat utama.

Teori pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) juga memperkuat pentingnya pembangunan partisipatif. Program pembangunan yang dirancang bersama masyarakat cenderung lebih berkelanjutan karena masyarakat memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap hasil pembangunan, sehingga turut menjaga dan memeliharanya.

Karakteristik pembangunan partisipatif meliputi:

1. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan.
2. Pengambilan keputusan bersama antara pemerintah dan masyarakat.
3. Transparansi penggunaan sumber daya dan anggaran pembangunan.
4. Akuntabilitas pelaksana program kepada masyarakat.
5. Pemanfaatan potensi lokal dan kearifan lokal masyarakat.
6. Keberlanjutan program melalui rasa memiliki masyarakat.

Dalam konteks Distrik Homeyo, pembangunan partisipatif sangat relevan karena kondisi geografis, sosial, dan budaya setempat memerlukan pendekatan

pembangunan yang adaptif serta berbasis kebutuhan riil masyarakat. Keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, perempuan, dan generasi muda menjadi faktor penting agar pembangunan dapat diterima, berjalan efektif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pembangunan partisipatif merupakan strategi pembangunan yang demokratis dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, sehingga mampu menciptakan hasil pembangunan yang lebih adil, efektif, transparan, dan berkelanjutan.

2.4 Masyarakat Lokal dan Kearifan Lokal

Masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang hidup dan berkembang dalam suatu wilayah tertentu serta memiliki hubungan historis, sosial, budaya, ekonomi, dan ekologis dengan lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat lokal umumnya memiliki sistem nilai, norma sosial, adat istiadat, struktur kepemimpinan tradisional, serta pola kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks pembangunan, masyarakat lokal merupakan subjek penting karena mereka paling memahami kebutuhan, potensi, serta tantangan yang ada di wilayahnya sendiri.

Kearifan lokal (*local wisdom*) adalah seperangkat pengetahuan, nilai, norma, praktik, dan strategi hidup yang berkembang dalam masyarakat sebagai hasil pengalaman panjang berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun alam. Kearifan lokal menjadi pedoman dalam mengatur hubungan antarwarga, pengelolaan sumber daya alam, penyelesaian konflik, gotong royong, kepemimpinan adat, dan pelestarian budaya.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan masyarakat lokal terdiri atas sistem nilai, norma, dan pola perilaku yang menjadi pedoman hidup anggota masyarakat. Nilai-nilai tersebut berfungsi menjaga keteraturan sosial sekaligus memperkuat identitas komunitas. Sementara itu, Clifford Geertz menekankan bahwa budaya lokal merupakan sistem makna yang membentuk cara masyarakat memahami dunia dan bertindak dalam kehidupan sosial.

Dalam perspektif pembangunan, Robert Chambers menegaskan bahwa pembangunan yang berhasil harus menghargai pengetahuan lokal (*local knowledge*) karena masyarakat setempat memiliki pemahaman mendalam terhadap kondisi lingkungan, sumber daya, dan kebutuhan hidup mereka. Oleh sebab itu, pembangunan yang mengabaikan budaya lokal sering kali mengalami penolakan atau tidak berkelanjutan.

Teori terbaru mengenai pembangunan komunitas juga menempatkan social capital (modal sosial) sebagai unsur penting. Kepercayaan, gotong royong, solidaritas, jaringan sosial, kepemimpinan adat, dan norma kolektif merupakan bagian dari kearifan lokal yang dapat memperkuat keberhasilan pembangunan. Semakin kuat modal sosial suatu masyarakat, semakin tinggi kemampuan mereka bekerja sama dalam pembangunan.

Konsep sustainable development menekankan bahwa kearifan lokal penting dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Banyak masyarakat lokal memiliki aturan adat mengenai pemanfaatan tanah, hutan, air, dan sumber daya alam yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Dalam konteks Papua, masyarakat lokal memiliki struktur sosial berbasis kekerabatan, kepemimpinan adat, penghormatan terhadap tokoh masyarakat, serta nilai kebersamaan yang kuat. Di Distrik Homeyo, keberadaan tokoh adat, tokoh agama, kepala kampung, dan pemimpin informal memiliki pengaruh besar dalam penerimaan maupun keberhasilan program pembangunan. Karena itu, setiap kebijakan pembangunan perlu mempertimbangkan aspirasi masyarakat adat dan nilai budaya setempat.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembangunan berbasis komunitas dapat dilakukan melalui:

1. Pelibatan tokoh adat dan tokoh masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
2. Penggunaan mekanisme musyawarah adat dalam penyelesaian persoalan pembangunan.
3. Pemanfaatan gotong royong masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan fisik maupun sosial.
4. Pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya dan keterampilan tradisional.
5. Pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas masyarakat.
6. Pengelolaan lingkungan berbasis pengetahuan tradisional yang berkelanjutan.

Secara normatif, pengakuan terhadap masyarakat lokal dan kearifan lokal telah diatur dalam berbagai regulasi nasional. Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 Pasal 18B ayat (2) menegaskan bahwa negara mengakui dan menghormati kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai perkembangan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 juga menegaskan bahwa desa/kampung dapat menyelenggarakan pembangunan berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan prakarsa masyarakat setempat.

Dengan demikian, masyarakat lokal dan kearifan lokal merupakan unsur strategis dalam pembangunan berbasis komunitas. Pembangunan yang mengintegrasikan nilai budaya, norma adat, kepemimpinan lokal, dan pengetahuan tradisional akan lebih mudah diterima masyarakat, lebih efektif dilaksanakan, serta lebih berkelanjutan. Dalam konteks Distrik Homeyo, keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah mengakomodasi kekuatan sosial budaya masyarakat lokal sebagai fondasi utama pembangunan daerah.

2.5 Kerangka Pemikiran

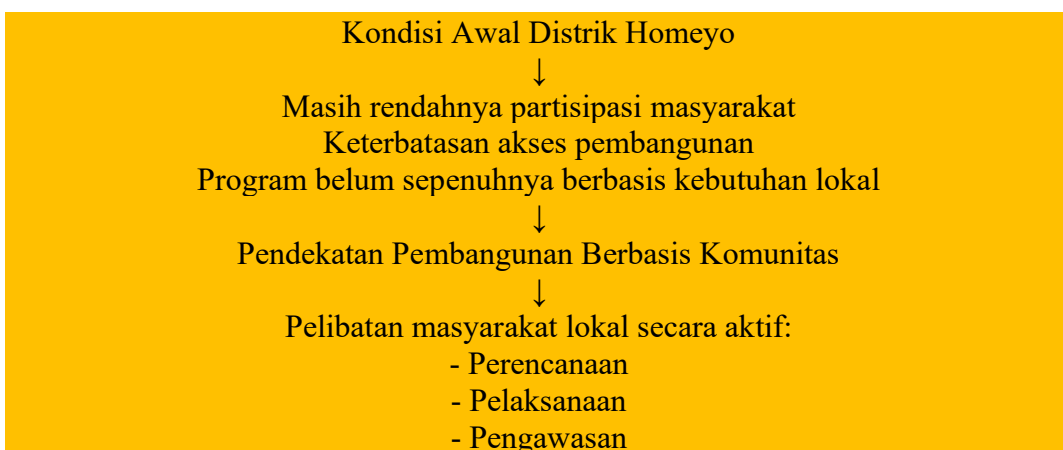
Pembangunan berbasis komunitas merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam seluruh proses pembangunan. Keberhasilan model ini sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat lokal, karena masyarakat merupakan pihak yang paling memahami kebutuhan, potensi, dan permasalahan wilayahnya. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam

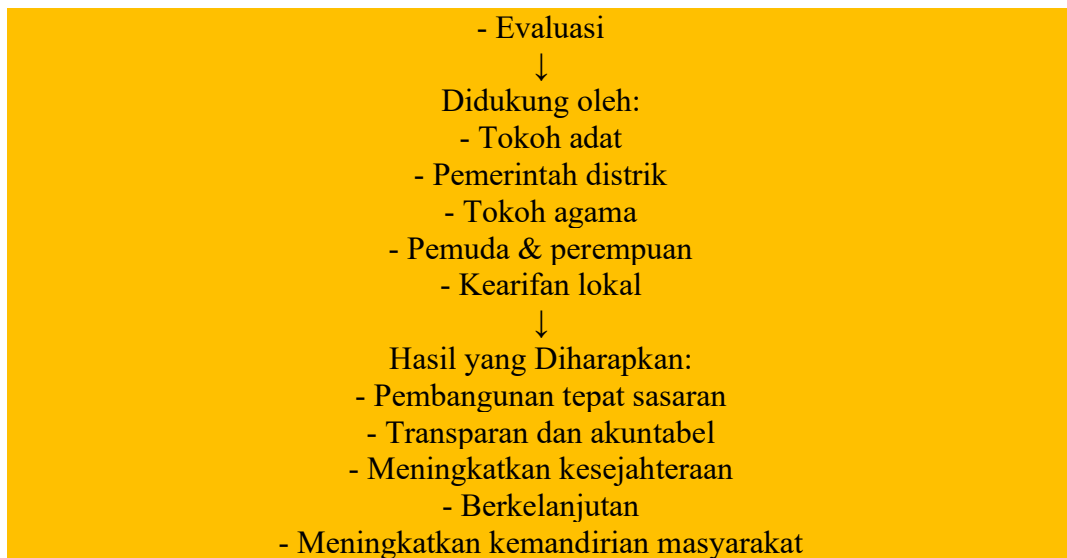
perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan, maka semakin efektif pula pembangunan yang dilaksanakan.

Dalam konteks Distrik Homeyo, pembangunan berbasis komunitas menjadi penting karena kondisi geografis, keterbatasan akses, serta kuatnya nilai sosial budaya masyarakat setempat menuntut pendekatan pembangunan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, perempuan, pemuda, dan pemerintah distrik menjadi unsur strategis dalam mendorong keberhasilan pembangunan.

Pembangunan berbasis komunitas didukung oleh teori partisipasi Sherry R. Arnstein, teori pembangunan partisipatif Robert Chambers, serta teori modal sosial yang menekankan pentingnya kepercayaan, kerja sama, dan jaringan sosial masyarakat. Dengan demikian, apabila partisipasi masyarakat meningkat, maka program pembangunan akan lebih tepat sasaran, transparan, berkelanjutan, dan memiliki rasa memiliki dari masyarakat.

Bagan Alur Pikir





2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena berfungsi sebagai dasar perbandingan, penguatan teori, serta identifikasi *research gap*. Dalam penelitian ini, kajian terdahulu difokuskan pada pembangunan berbasis komunitas, partisipasi masyarakat, pembangunan partisipatif, serta pembangunan di wilayah pedalaman dan Papua.

Penelitian 5 Tahun Terakhir yang Relevan:

1. Penelitian Bappenas (2021) tentang pembangunan desa partisipatif menunjukkan bahwa desa yang memiliki tingkat partisipasi masyarakat tinggi cenderung lebih berhasil dalam pemanfaatan dana desa, pelaksanaan program, dan pemeliharaan hasil pembangunan.
2. Penelitian Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2022) mengenai pemberdayaan masyarakat desa

menyimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kapasitas aparatur desa, partisipasi masyarakat, dan transparansi pengelolaan anggaran.

3. Penelitian pada wilayah Papua (2022) menunjukkan bahwa pembangunan akan lebih diterima masyarakat apabila melibatkan tokoh adat, gereja, dan struktur sosial lokal dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan program pemerintah.
4. Penelitian Universitas Cenderawasih (2023) mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung di Papua menemukan bahwa masyarakat cenderung aktif apabila pemerintah membuka ruang musyawarah dan menghargai kepemimpinan adat.
5. Penelitian Universitas Gadjah Mada (2024) tentang *community development* di daerah terpencil menyimpulkan bahwa pembangunan berbasis komunitas efektif jika menggabungkan modal sosial, pemberdayaan ekonomi lokal, dan kolaborasi pemerintah-masyarakat.
6. Penelitian Badan Riset dan Inovasi Nasional (2025) mengenai tata kelola pembangunan wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) menunjukkan bahwa model pembangunan yang bersifat top-down kurang efektif dibandingkan model partisipatif berbasis kebutuhan lokal.

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Ini

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian membahas:

- Partisipasi masyarakat pada tingkat desa/kampung.
- Pengelolaan dana desa dan pembangunan pedesaan.
- Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.
- Peran tokoh adat dalam pembangunan Papua.

Sementara itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan, yaitu:

1. Fokus pada tingkat distrik, bukan hanya desa/kampung.
2. Lokasi penelitian spesifik di Distrik Homeyo.
3. Mengkaji model pembangunan berbasis komunitas secara menyeluruh.
4. Menitikberatkan pada partisipasi masyarakat lokal sebagai faktor keberhasilan pembangunan.
5. Memadukan unsur pemerintah distrik, masyarakat adat, tokoh agama, dan warga lokal.

Penelitian terdahulu umumnya membahas partisipasi masyarakat pada tingkat desa atau pembangunan nasional. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji model pembangunan berbasis komunitas pada tingkat distrik, terutama di wilayah pedalaman Papua seperti Distrik Homeyo. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan kajian tersebut serta memberikan rekomendasi model pembangunan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

BAB III

METODE ANALISIS

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo, termasuk proses, makna, pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan.

Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini menekankan pengumpulan data secara alamiah,

analisis induktif, serta interpretasi peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Sementara itu, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi nyata pembangunan berbasis komunitas dan bentuk partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo. Penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis kuantitatif, tetapi mendeskripsikan realitas sosial secara mendalam berdasarkan data lapangan.

Pendekatan ini dinilai tepat karena persoalan pembangunan berbasis komunitas tidak hanya berkaitan dengan angka atau statistik, tetapi juga menyangkut hubungan sosial, budaya lokal, kepemimpinan adat, persepsi masyarakat, pola komunikasi, tingkat kepercayaan kepada pemerintah, serta hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh informasi mendalam mengenai:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
2. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan.
3. Peran tokoh adat, tokoh agama, perempuan, dan pemuda dalam pembangunan.
4. Hambatan partisipasi masyarakat lokal.
5. Peran pemerintah distrik dalam mendorong pembangunan berbasis komunitas.

6. Model pembangunan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Homeyo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, yaitu pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah tanpa manipulasi variabel. Peneliti hadir langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih autentik dan kontekstual.

Secara filosofis, penelitian ini berpijak pada paradigma konstruktivisme, yaitu memandang realitas sosial sebagai hasil interaksi masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus digali dari perspektif para pelaku langsung seperti pemerintah distrik, kepala kampung, tokoh adat, tokoh agama, perempuan, pemuda, dan masyarakat setempat.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana model pembangunan berbasis komunitas dilaksanakan di Distrik Homeyo serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan daerah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Homeyo, yang merupakan salah satu distrik di wilayah Kabupaten Intan Jaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Distrik Homeyo memiliki karakteristik wilayah pedalaman dengan kondisi geografis yang menantang, keterbatasan akses pelayanan publik,

serta dinamika pembangunan yang sangat membutuhkan pendekatan berbasis komunitas dan partisipasi masyarakat lokal.

Selain itu, Distrik Homeyo dipilih karena memiliki potensi sumber daya lokal, nilai sosial budaya yang kuat, serta struktur masyarakat adat yang masih berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan Homeyo sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji model pembangunan berbasis komunitas, khususnya terkait keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan.

Secara substantif, alasan pemilihan lokasi penelitian meliputi:

1. Adanya kebutuhan pembangunan yang menyesuaikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
2. Masih terbatasnya penelitian tentang pembangunan berbasis komunitas di tingkat distrik, khususnya di Kabupaten Intan Jaya.
3. Peran tokoh adat, tokoh agama, dan pemerintah distrik yang cukup dominan dalam proses pembangunan lokal.
4. Tersedianya fenomena sosial yang relevan dengan fokus penelitian mengenai partisipasi masyarakat lokal.

Waktu penelitian disesuaikan dengan rencana dan tahapan pengumpulan data lapangan, yang meliputi tahap persiapan, observasi awal, wawancara mendalam, dokumentasi, analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Secara umum,

penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, terhitung sejak diterbitkannya izin penelitian.

Dengan demikian, pemilihan Distrik Homeyo sebagai lokasi penelitian dan penyesuaian waktu penelitian secara fleksibel diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan penelitian, yaitu memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai model pembangunan berbasis komunitas dan partisipasi masyarakat lokal.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam proses pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini dipilih dari unsur pemerintah, tokoh masyarakat, dan warga yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan pembangunan di Distrik Homeyo.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang, yang terdiri atas:

1. Kepala Distrik Homeyo. Sebagai pimpinan wilayah distrik yang mengetahui kebijakan, program pembangunan, serta bentuk koordinasi antara pemerintah distrik dan masyarakat.
2. Sekretaris Distrik / Aparat Distrik. Sebagai pelaksana administrasi pemerintahan yang memahami proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan di tingkat distrik.
3. Tokoh Adat. Dipilih karena memiliki pengaruh dalam struktur sosial masyarakat serta berperan dalam menjaga nilai adat dan mendukung pembangunan berbasis budaya lokal.
4. Tokoh Masyarakat / Tokoh Agama. Dipilih karena memiliki kedekatan dengan masyarakat dan sering menjadi penghubung antara pemerintah dengan warga.
5. Masyarakat Lokal. Warga yang terlibat langsung atau merasakan dampak pembangunan, baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun pemanfaatan hasil pembangunan.

Kriteria informan penelitian meliputi:

- Memiliki pengetahuan tentang pembangunan di Distrik Homeyo.
- Terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pembangunan.
- Bersedia memberikan informasi secara terbuka.
- Memiliki pengalaman sosial yang relevan dengan fokus penelitian.

Apabila dalam proses penelitian data yang diperoleh belum mencukupi, peneliti dapat menambah informan pendukung menggunakan teknik snowball sampling,

yaitu penambahan informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya sampai data dianggap jenuh (*data saturation*).

Dengan penetapan 5 informan utama tersebut, diharapkan peneliti memperoleh data yang mendalam, beragam, dan objektif mengenai partisipasi masyarakat dalam model pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung pada kondisi alamiah di lapangan sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat saling menguatkan melalui triangulasi data.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan secara langsung dengan informan penelitian, yaitu aparat distrik, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat lokal di Distrik Homeyo. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas sesuai pengalaman dan pengetahuannya.

Melalui wawancara mendalam, peneliti menggali informasi mengenai:

- Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- Peran pemerintah distrik dalam pembangunan berbasis komunitas.
- Hambatan masyarakat dalam berpartisipasi.
- Peran tokoh adat dan tokoh masyarakat.
- Harapan masyarakat terhadap pembangunan di Homeyo.

Teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi informan.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi sosial masyarakat, aktivitas pembangunan, interaksi antara pemerintah dan masyarakat, serta situasi umum wilayah penelitian. Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk melihat fakta empiris yang terjadi.

Hal-hal yang diamati antara lain:

- Kondisi infrastruktur dan fasilitas umum.
- Kegiatan pembangunan yang sedang atau telah dilaksanakan.
- Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan.
- Hubungan sosial antarwarga dan aparat pemerintah.
- Peran tokoh adat dalam kehidupan masyarakat.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data nyata di lapangan serta membandingkan hasil wawancara dengan kondisi sebenarnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip pemerintah distrik, laporan kegiatan pembangunan, data monografi distrik, foto kegiatan, notulen rapat, profil wilayah, serta regulasi yang berhubungan dengan pembangunan masyarakat.

Dokumen yang dikaji antara lain:

- Program kerja pemerintah distrik.
- Data pembangunan kampung/desa.
- Struktur organisasi distrik.
- Dokumen Musrenbang distrik/kampung.
- Foto kegiatan pembangunan.
- Peraturan perundang-undangan terkait pembangunan daerah dan partisipasi masyarakat.

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Triangulasi Data

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya.

Dengan penggunaan tiga teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai model pembangunan berbasis komunitas dan partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Proses analisis berlangsung secara interaktif antara peneliti dengan data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasi, menafsirkan, dan menemukan makna dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, menggolongkan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan berbasis komunitas.

Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara:

- Menranskrip hasil wawancara informan.

- Memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.
- Mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu.
- Membuang data yang tidak relevan.
- Menyusun kode atau kategori data.

Melalui reduksi data, informasi yang banyak dan kompleks menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara sistematis agar memudahkan peneliti memahami temuan penelitian dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel sederhana, bagan, atau hubungan antar kategori.

Pada penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk:

- Deskripsi hasil wawancara informan.
- Narasi kondisi lapangan berdasarkan observasi.
- Ringkasan dokumen pendukung.
- Pengelompokan tema seperti partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hambatan, dan solusi.

Penyajian data membantu peneliti melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil interpretasi peneliti terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Namun, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan diverifikasi terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Verifikasi dilakukan dengan cara:

- Membandingkan hasil wawancara antar informan.
- Menyesuaikan hasil wawancara dengan observasi lapangan.
- Memeriksa dokumen pendukung.
- Melakukan triangulasi sumber dan teknik.
- Mengkaji ulang data jika terdapat ketidaksesuaian informasi.

Hasil akhir dari tahap ini adalah temuan penelitian yang valid mengenai model pembangunan berbasis komunitas dan tingkat partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo.

Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik:

1. Triangulasi sumber – membandingkan informasi dari beberapa informan.
2. Triangulasi teknik – membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Member check – mengonfirmasi hasil data kepada informan.
4. Ketekunan pengamatan – melakukan pengamatan secara cermat dan berulang.

Dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam, sistematis, dan objektif mengenai pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Distrik Homeyo

Distrik Homeyo merupakan salah satu distrik administratif yang berada di wilayah Kabupaten Intan Jaya, Provinsi Papua Tengah. Distrik ini termasuk wilayah pegunungan di kawasan Papua yang memiliki karakteristik geografis cukup menantang dengan kondisi topografi yang didominasi perbukitan dan daerah dengan akses transportasi yang terbatas. Kondisi geografis tersebut sangat

memengaruhi pelaksanaan pembangunan dan distribusi pelayanan publik kepada masyarakat.

Secara administratif, Distrik Homeyo terdiri atas beberapa kampung yang menjadi pusat aktivitas sosial masyarakat lokal. Sebagian besar masyarakat Distrik Homeyo hidup dengan mata pencaharian yang masih bergantung pada sektor pertanian tradisional, perkebunan, peternakan sederhana, serta aktivitas ekonomi subsisten yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kondisi sosial masyarakat Distrik Homeyo masih sangat dipengaruhi oleh sistem kekerabatan, budaya lokal, dan struktur adat yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tokoh adat masih menjadi figur yang dihormati dan memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan sosial di lingkungan masyarakat.

Dalam konteks pembangunan, pemerintah distrik berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah daerah dalam melaksanakan berbagai program pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pembangunan yang dilaksanakan umumnya mencakup pembangunan infrastruktur dasar, pelayanan kesehatan, pendidikan, pembangunan ekonomi masyarakat, serta program pemberdayaan masyarakat.

Namun dalam implementasinya, pembangunan di Distrik Homeyo menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses transportasi, kondisi keamanan wilayah tertentu, keterbatasan anggaran pembangunan, serta belum meratanya

kualitas sumber daya manusia masyarakat setempat. Oleh karena itu pembangunan di Distrik Homeyo membutuhkan pendekatan pembangunan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial budaya masyarakat lokal.

Keberhasilan pembangunan di Distrik Homeyo tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses pembangunan. Karena itu pendekatan pembangunan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi yang penting untuk diterapkan di Distrik Homeyo.

4.2 Model Pembangunan Berbasis Komunitas

Model pembangunan berbasis komunitas merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan. Dalam model ini masyarakat tidak diposisikan hanya sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi sebagai subjek yang aktif terlibat dalam menentukan kebutuhan, merencanakan program, melaksanakan kegiatan, serta mengawasi hasil pembangunan.

Konsep pembangunan berbasis komunitas lahir dari pemikiran bahwa pembangunan akan berjalan lebih efektif apabila masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan dilibatkan secara langsung dalam seluruh proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat akan menciptakan rasa memiliki terhadap pembangunan sehingga masyarakat akan bertanggung jawab menjaga keberlanjutan hasil pembangunan tersebut.

Dalam pembangunan berbasis komunitas, pemerintah tidak lagi berperan sebagai satu-satunya pengambil keputusan, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengorganisasi kebutuhan pembangunan sesuai kondisi lokal masyarakat.

Karakteristik utama model pembangunan berbasis komunitas meliputi:

1. Berorientasi pada kebutuhan masyarakat

Pembangunan harus didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat, bukan hanya berdasarkan program administratif pemerintah. Masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan kebutuhan prioritas yang dianggap penting bagi kehidupan mereka.

2. Partisipasi aktif masyarakat

Masyarakat terlibat dalam seluruh tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat menjadi indikator keberhasilan pembangunan.

3. Pemberdayaan masyarakat

Pembangunan harus mampu meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat menjadi pelaku pembangunan secara mandiri. Pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan keterampilan, pendidikan, dan penguatan kapasitas masyarakat.

4. Kerja sama dan kolaborasi

Keberhasilan pembangunan membutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, serta seluruh unsur sosial dalam masyarakat.

5. Berkelanjutan

Pembangunan tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek tetapi juga harus memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks Distrik Homeyo, model pembangunan berbasis komunitas menjadi pendekatan yang relevan karena kondisi sosial masyarakat masih sangat kuat dipengaruhi nilai kebersamaan, budaya gotong royong, dan struktur adat yang mendukung kerja sama kolektif dalam pembangunan.

Pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat secara langsung berpotensi mengalami kegagalan karena masyarakat tidak merasa memiliki program pembangunan tersebut.

4.3 Partisipasi Masyarakat Lokal

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan baik secara individu maupun kelompok untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan bersama. Partisipasi masyarakat menjadi unsur utama dalam pembangunan berbasis komunitas karena keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat.

Secara umum partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam memberikan ide, tenaga, waktu, pikiran, maupun dukungan sosial dalam seluruh proses pembangunan.

Menurut teori partisipasi pembangunan dari Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibagi ke dalam empat bentuk utama yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Masyarakat ikut menentukan arah pembangunan melalui forum musyawarah, rapat kampung, maupun diskusi bersama pemerintah. Pada tahap ini masyarakat menyampaikan kebutuhan dan usulan pembangunan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Masyarakat ikut terlibat secara langsung dalam melaksanakan pembangunan, misalnya membantu tenaga kerja, kerja bakti, atau mendukung kegiatan pembangunan yang sedang berjalan.

3. Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi

Masyarakat berperan mengawasi jalannya pembangunan agar program berjalan sesuai tujuan. Pengawasan masyarakat penting untuk menciptakan transparansi pembangunan.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Setelah pembangunan selesai, masyarakat menjadi pengguna sekaligus pihak yang bertanggung jawab menjaga dan memelihara hasil pembangunan agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Dalam konteks Distrik Homeyo, partisipasi masyarakat lokal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya gotong royong, pengaruh tokoh adat, tingkat pendidikan masyarakat, kondisi geografis wilayah, akses informasi, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Partisipasi masyarakat yang tinggi akan mempercepat keberhasilan pembangunan karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembangunan yang dilakukan di wilayah mereka.

Sebaliknya apabila masyarakat tidak dilibatkan dalam pembangunan maka program pembangunan berpotensi tidak sesuai kebutuhan masyarakat sehingga efektivitas pembangunan menjadi rendah.

Oleh karena itu pembangunan di Distrik Homeyo harus terus mendorong peningkatan partisipasi masyarakat lokal agar pembangunan yang dilaksanakan benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan.

4.4 Karakteristik Dan Peran Informan

Dalam penelitian yang berjudul “Model Pembangunan Berbasis Komunitas di Distrik Homeyo: Studi tentang Partisipasi Masyarakat Lokal”, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pembangunan di Distrik Homeyo.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak enam orang yang berasal dari unsur pemerintah distrik, pemerintah kampung, dan masyarakat lokal sebagai penerima manfaat pembangunan. Karakteristik informan dipandang penting untuk

memberikan gambaran mengenai posisi, pengalaman, serta peran masing-masing informan dalam pembangunan berbasis komunitas di wilayah penelitian.

Adapun karakteristik dan peran informan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.4.1 Informan 1: Nalis Mayani, S.Sos

Nama Lengkap : Nalis Mayani, S.Sos

Jabatan : Sekretaris Distrik Homeyo

Lama Bekerja : 15 Tahun

Nalis Mayani merupakan pejabat struktural di tingkat distrik yang memiliki tugas membantu kepala distrik dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan, koordinasi program kerja, serta pengelolaan kegiatan pembangunan di tingkat distrik.

Sebagai Sekretaris Distrik, informan memiliki peran penting dalam proses perencanaan pembangunan, koordinasi antar kampung, penyusunan program pembangunan distrik, serta pengawasan pelaksanaan kegiatan pemerintahan.

Posisi strategis tersebut menjadikan informan memiliki pengetahuan yang luas mengenai kebijakan pembangunan, mekanisme perencanaan pembangunan, serta keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Distrik Homeyo.

4.4.2 Informan 2: Yulike Kadepa, S.Sos

Nama Lengkap : Yulike Kadepa, S.Sos

Jabatan : Kepala Seksi Pemerintahan Distrik Homeyo

Lama Bekerja : 15 Tahun

Yulike Kadepa merupakan pejabat pemerintah distrik yang bertanggung jawab pada bidang pemerintahan, administrasi wilayah, koordinasi pemerintahan kampung, serta pelayanan administrasi masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, informan memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai hubungan antara pemerintah distrik dan masyarakat dalam proses pembangunan serta mekanisme partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan daerah.

Sebagai Kepala Seksi Pemerintahan, informan memahami bagaimana pemerintah mengorganisasi pembangunan berbasis komunitas di tingkat distrik.

4.4.3 Informan 3: Yanuarius Bagubau

Nama Lengkap : Yanuarius Bagubau

Jabatan : Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Distrik Homeyo

Lama Bekerja : 16 Tahun

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026

Yanuarius Bagubau merupakan pejabat pemerintah distrik yang bertanggung jawab dalam bidang kesejahteraan masyarakat, pelayanan sosial, serta program pemberdayaan masyarakat di Distrik Homeyo.

Peran informan dalam penelitian ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan program pembangunan yang menyentuh kesejahteraan masyarakat, termasuk pembangunan sosial, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal.

Informan memiliki pengalaman yang cukup panjang sehingga memahami secara mendalam hubungan antara pembangunan daerah dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

4.4.4 Informan 4: Johanes Dendegau

Nama Lengkap : Johanes Dendegau

Jabatan : Kepala Kampung Mapa, Distrik Homeyo

Masa Jabatan : 2026–2034

Johanes Dendegau merupakan kepala pemerintahan kampung yang memiliki tanggung jawab mengelola pemerintahan kampung serta menjadi penghubung antara masyarakat kampung dan pemerintah distrik.

Sebagai Kepala Kampung, informan memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyusun usulan pembangunan kampung, melaksanakan program pembangunan di tingkat kampung, serta memastikan keterlibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan pembangunan.

Informan dipilih karena memiliki pengetahuan langsung mengenai implementasi pembangunan di tingkat masyarakat akar rumput.

4.4.5 Informan 5: Henok Belau

Nama Lengkap : Henok Belau

Jabatan : Kepala Kampung Bilai, Distrik Homeyo

Masa Jabatan : 2026–2034

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026

Henok Belau merupakan kepala pemerintahan kampung yang memiliki tugas memimpin pelaksanaan pemerintahan di kampung serta mengoordinasikan pelaksanaan pembangunan di wilayah kampung.

Dalam penelitian ini informan berperan memberikan informasi mengenai bagaimana masyarakat di tingkat kampung berpartisipasi dalam pembangunan, bentuk kerja sama masyarakat dalam pembangunan, serta berbagai kendala yang dihadapi masyarakat dalam mendukung program pembangunan.

Sebagai kepala kampung, informan memahami secara langsung kondisi sosial masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal.

4.4.6 Informan 6: Yemima

Nama Lengkap : Yemima

Status : Masyarakat Lokal / Penerima Program Pembangunan

Tanggal Wawancara : 31 Mei 2026

Yemima merupakan masyarakat lokal yang secara langsung menjadi penerima manfaat dari berbagai program pembangunan yang dilaksanakan di Distrik Homeyo. Informan dipilih untuk memperoleh perspektif masyarakat mengenai sejauh mana pembangunan yang dilakukan pemerintah benar-benar sesuai kebutuhan

masyarakat serta bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam mendukung pembangunan di wilayah tersebut.

Sebagai penerima manfaat pembangunan, informan memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan, tingkat partisipasi masyarakat, serta harapan masyarakat terhadap pembangunan di masa mendatang.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan/Status	Lama Bekerja/Masa Jabatan	Peran dalam Penelitian
1	Nalis Mayani, S.Sos	Sekretaris Distrik Homeyo	15 Tahun	Informasi kebijakan pembangunan distrik
2	Yulike Kadepa, S.Sos	Kepala Seksi Pemerintahan	15 Tahun	Informasi tata kelola pemerintahan dan pembangunan
3	Yanuaris Bagubau	Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat	16 Tahun	Informasi program kesejahteraan dan pemberdayaan
4	Johanes Dendegau	Kepala Kampung Mapa	2026–2034	Informasi pembangunan tingkat kampung
5	Henok Belau	Kepala Kampung Bilai	2026–2034	Informasi partisipasi masyarakat kampung
6	Yemima	Masyarakat Lokal/Penerima Program	Masyarakat aktif	Perspektif masyarakat terhadap pembangunan

Berdasarkan karakteristik informan tersebut, penelitian ini memperoleh data dari berbagai perspektif yang saling melengkapi, yaitu perspektif pemerintah distrik

sebagai perencana pembangunan, pemerintah kampung sebagai pelaksana pembangunan di tingkat lokal, serta masyarakat sebagai penerima manfaat sekaligus pelaku partisipasi pembangunan.

Keberagaman karakteristik informan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana model pembangunan berbasis komunitas diterapkan di Distrik Homeyo serta bagaimana partisipasi masyarakat lokal memengaruhi efektivitas pembangunan di daerah tersebut.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 1

Nama Lengkap : Nalis Mayani, S.Sos

Jabatan/Instansi : Sekretaris Distrik Homeyo

Lama Bekerja : 15 Tahun

A. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 1

Bagaimana pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana proses perencanaan pembangunan yang dilakukan di Distrik Homeyo?

“Proses perencanaan pembangunan biasanya dimulai dari musyawarah kampung yang kemudian dibawa ke tingkat distrik. Aspirasi masyarakat dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dimasukkan dalam rencana pembangunan.”

2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan di tingkat distrik maupun kampung?

“Yang terlibat biasanya pemerintah distrik, kepala kampung, aparat kampung, tokoh adat, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat setempat.”

3. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembangunan? Jelaskan.

“Ya, masyarakat selalu diikutsertakan terutama dalam musyawarah kampung karena pembangunan harus sesuai kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah tersebut.”

4. Program pembangunan apa saja yang sedang atau telah dilaksanakan di Distrik Homeyo?

“Beberapa program yang dilaksanakan seperti pembangunan fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, pembangunan jalan lingkungan, sarana air bersih, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.”

5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembangunan yang melibatkan komunitas masyarakat?

“Masyarakat biasanya dilibatkan melalui kerja bersama, gotong royong, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan tertentu.”

6. Apakah pemerintah distrik memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi pembangunan?

“Pemerintah distrik selalu membuka ruang melalui rapat, musyawarah distrik, dan pertemuan dengan tokoh masyarakat.”

7. Bagaimana koordinasi antara pemerintah distrik, aparat kampung, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?

“Koordinasi dilakukan secara bertahap mulai dari kampung kemudian ke distrik agar program berjalan sesuai rencana.”

8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

“Kendala terbesar adalah kondisi geografis, keterbatasan anggaran, akses transportasi, dan belum semua masyarakat aktif terlibat.”

9. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan?

“Kami berusaha melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan serta memberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung kemampuan masyarakat.”

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembangunan yang dilaksanakan selama ini sudah berbasis kebutuhan masyarakat? Jelaskan.

“Sebagian besar sudah, karena perencanaan dimulai dari kebutuhan masyarakat, meskipun masih ada beberapa program yang perlu penyesuaian.”

B. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 2

Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

“Partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan dalam musyawarah, kerja bakti, pengawasan pembangunan, dan dukungan terhadap program pemerintah.”

2. Apakah masyarakat terlibat dalam musyawarah atau perencanaan pembangunan?

“Ya, masyarakat selalu diundang dalam musyawarah kampung sebelum program pembangunan dilaksanakan.”

3. Seberapa besar antusiasme masyarakat dalam mendukung program pembangunan yang ada?

“Antusiasme cukup baik, terutama jika program pembangunan langsung memberikan manfaat bagi masyarakat.”

4. Apakah masyarakat ikut memberikan kontribusi tenaga dalam kegiatan pembangunan?

“Iya, biasanya masyarakat membantu melalui kerja bakti atau tenaga sukarela.”

5. Selain tenaga, bentuk kontribusi apa yang biasanya diberikan masyarakat?

“Selain tenaga, masyarakat juga memberikan dukungan ide, bahan lokal, serta menjaga fasilitas yang telah dibangun.”

6. Apakah masyarakat ikut mengawasi jalannya pembangunan yang sedang berlangsung?

“Sebagian masyarakat ikut melakukan pengawasan, terutama tokoh masyarakat dan aparat kampung.”

7. Bagaimana keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan?

“Peran mereka sangat penting karena menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat.”

8. Faktor apa yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

“Kesadaran bahwa pembangunan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi faktor utama.”

9. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan?

“Kurangnya pemahaman masyarakat, kondisi keamanan tertentu, dan keterbatasan akses informasi.”

10. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat selama ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?

“Secara umum partisipasi masyarakat cukup baik, walaupun masih perlu ditingkatkan terutama keterlibatan generasi muda.”

C. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 3

Bagaimana model pembangunan berbasis komunitas yang efektif berdasarkan partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo?

1. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan seperti apa yang cocok diterapkan di Distrik Homeyo?

“Model pembangunan yang cocok adalah pembangunan yang berangkat dari kebutuhan masyarakat dan melibatkan masyarakat sejak awal.”

2. Bagaimana seharusnya masyarakat dilibatkan dalam pembangunan agar program lebih efektif?

“Masyarakat harus dilibatkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program.”

3. Apa peran pemerintah distrik dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas?

“Pemerintah bertugas memfasilitasi kebutuhan masyarakat dan memastikan pembangunan berjalan sesuai tujuan.”

4. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan berjalan optimal?

“Perlu sosialisasi yang baik dan pendekatan langsung kepada masyarakat agar mereka memahami pentingnya pembangunan.”

5. Apakah pendekatan pembangunan selama ini sudah sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat lokal?

“Sebagian besar sudah sesuai, tetapi pemerintah harus terus memperhatikan nilai budaya lokal dalam setiap program.”

6. Bagaimana pentingnya peran tokoh adat dalam mendukung pembangunan daerah?

“Tokoh adat sangat penting karena masyarakat masih sangat menghormati keputusan dan arahan tokoh adat.”

7. Model kerja sama seperti apa yang ideal antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan?

“Kerja sama yang ideal adalah saling terbuka, saling mendukung, dan memiliki tujuan bersama untuk kemajuan daerah.”

8. Program pemberdayaan apa yang sebaiknya dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal?

“Pelatihan keterampilan kerja, pengembangan usaha ekonomi masyarakat, serta pendidikan masyarakat.”

9. Apa strategi yang dapat dilakukan agar masyarakat merasa memiliki program pembangunan?

“Melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan kesempatan mereka ikut mengambil keputusan.”

10. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan berbasis komunitas seperti apa yang paling efektif diterapkan di Distrik Homeyo ke depan?

“Model yang paling efektif adalah pembangunan partisipatif, di mana masyarakat menjadi subjek utama pembangunan dan pemerintah menjadi fasilitator.”

D. PERTANYAAN PENUTUP

1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembangunan di Distrik Homeyo ke depan?

“Saya berharap pembangunan di Distrik Homeyo semakin maju, merata, dan mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.”

2. Saran apa yang ingin disampaikan agar pembangunan di Distrik Homeyo lebih efektif dan melibatkan masyarakat secara aktif?

“Pemerintah harus terus membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan lebih banyak melibatkan masyarakat dalam setiap program.”

3. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu tambahkan terkait pembangunan dan partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo?

“Pembangunan akan berhasil jika masyarakat merasa menjadi bagian penting dari proses pembangunan itu sendiri.”

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 2

Nama Lengkap : Yulike Kadepa, S.Sos

Jabatan/Instansi : Kepala Seksi Pemerintahan Distrik Homeyo

Lama Bekerja : 15 Tahun

A. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 1

Bagaimana pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana proses perencanaan pembangunan yang dilakukan di Distrik Homeyo?

“Perencanaan pembangunan di Distrik Homeyo dilakukan melalui tahapan musyawarah kampung, identifikasi kebutuhan masyarakat, kemudian dibahas bersama pemerintah distrik untuk menetapkan prioritas pembangunan.”

2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan di tingkat distrik maupun kampung?

“Pihak yang terlibat yaitu pemerintah distrik, kepala kampung, aparat kampung, tokoh adat, tokoh agama, kelompok perempuan, pemuda, dan masyarakat secara umum.”

3. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembangunan? Jelaskan.

“Masyarakat selalu dilibatkan karena keputusan pembangunan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat yang akan menerima manfaat langsung dari program tersebut.”

4. Program pembangunan apa saja yang sedang atau telah dilaksanakan di Distrik Homeyo?

“Program pembangunan meliputi pembangunan sarana pendidikan, peningkatan pelayanan kesehatan, pembangunan infrastruktur jalan kampung, fasilitas air bersih, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.”

5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembangunan yang melibatkan komunitas masyarakat?

“Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung baik dalam bentuk tenaga kerja, gotong royong, maupun pengawasan kegiatan di lapangan.”

6. Apakah pemerintah distrik memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi pembangunan?

“Ya, pemerintah distrik selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan melalui forum musyawarah maupun pertemuan langsung.”

7. Bagaimana koordinasi antara pemerintah distrik, aparat kampung, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?

“Koordinasi berjalan melalui komunikasi rutin antara aparat distrik, pemerintah kampung, serta tokoh masyarakat agar pembangunan berjalan sesuai rencana.”

8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

“Kendala utama adalah kondisi geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan dana pembangunan, serta belum meratanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi.”

9. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan?

“Pemerintah berupaya memberikan sosialisasi, pendampingan, dan mengajak masyarakat terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembangunan.”

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembangunan yang dilaksanakan selama ini sudah berbasis kebutuhan masyarakat? Jelaskan.

“Secara umum sudah mengarah pada kebutuhan masyarakat, namun masih diperlukan evaluasi agar program benar-benar sesuai kondisi lapangan.”

B. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 2

Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

“Partisipasi masyarakat terlihat dari keikutsertaan dalam rapat kampung, gotong royong pembangunan, pengawasan program, serta mendukung kebijakan pembangunan pemerintah.”

2. Apakah masyarakat terlibat dalam musyawarah atau perencanaan pembangunan?

“Ya, masyarakat selalu dilibatkan dalam setiap musyawarah kampung untuk menentukan kebutuhan prioritas pembangunan.”

3. Seberapa besar antusiasme masyarakat dalam mendukung program pembangunan yang ada?

“Masyarakat cukup antusias terutama apabila pembangunan yang dilakukan berdampak langsung terhadap kehidupan mereka sehari-hari.”

4. Apakah masyarakat ikut memberikan kontribusi tenaga dalam kegiatan pembangunan?

“Masyarakat sangat sering terlibat memberikan tenaga terutama dalam pembangunan fasilitas umum di kampung.”

5. Selain tenaga, bentuk kontribusi apa yang biasanya diberikan masyarakat?

“Kontribusi lain berupa pemikiran, dukungan sosial, menjaga keamanan kegiatan pembangunan, serta membantu menyediakan bahan-bahan lokal.”

6. Apakah masyarakat ikut mengawasi jalannya pembangunan yang sedang berlangsung?

“Ya, masyarakat ikut melakukan pengawasan agar pembangunan berjalan sesuai rencana dan hasilnya dapat digunakan dengan baik.”

7. Bagaimana keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan?

“Tokoh adat dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh karena mereka membantu menggerakkan masyarakat untuk ikut mendukung pembangunan.”

8. Faktor apa yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

“Kesadaran untuk maju, kebutuhan terhadap fasilitas umum, serta keinginan meningkatkan kesejahteraan menjadi faktor utama.”

9. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan?

“Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan dan kondisi wilayah yang terkadang menjadi hambatan.”

10. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat selama ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?

“Partisipasi masyarakat cukup baik, tetapi pemerintah masih perlu terus melakukan pendekatan agar keterlibatan semakin meningkat.”

C. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 3

Bagaimana model pembangunan berbasis komunitas yang efektif berdasarkan partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo?

1. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan seperti apa yang cocok diterapkan di Distrik Homeyo?

“Model pembangunan yang paling cocok adalah pembangunan partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan.”

2. Bagaimana seharusnya masyarakat dilibatkan dalam pembangunan agar program lebih efektif?

“Masyarakat harus dilibatkan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pengawasan dan evaluasi pembangunan.”

3. Apa peran pemerintah distrik dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas?

“Pemerintah berperan sebagai pengarah, fasilitator, serta memastikan pembangunan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.”

4. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan berjalan optimal?

“Perlu dilakukan sosialisasi, komunikasi intensif, dan membangun kesadaran masyarakat bahwa pembangunan adalah tanggung jawab bersama.”

5. Apakah pendekatan pembangunan selama ini sudah sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat lokal?

“Sudah cukup sesuai, tetapi pemerintah harus tetap memperhatikan adat istiadat dan budaya masyarakat setempat.”

6. Bagaimana pentingnya peran tokoh adat dalam mendukung pembangunan daerah?

“Tokoh adat sangat penting karena mereka memiliki pengaruh besar dalam mengajak masyarakat mendukung pembangunan.”

7. Model kerja sama seperti apa yang ideal antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan?

“Kerja sama yang ideal adalah adanya keterbukaan, komunikasi dua arah, dan rasa tanggung jawab bersama.”

8. Program pemberdayaan apa yang sebaiknya dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal?

“Pelatihan keterampilan kerja, pengembangan pertanian, usaha ekonomi masyarakat, dan pendidikan masyarakat.”

9. Apa strategi yang dapat dilakukan agar masyarakat merasa memiliki program pembangunan?

“Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat ikut merencanakan dan melaksanakan pembangunan sehingga mereka merasa memiliki hasil pembangunan.”

10. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan berbasis komunitas seperti apa yang paling efektif diterapkan di Distrik Homeyo ke depan?

“Model pembangunan kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat dengan mengutamakan kebutuhan lokal adalah model yang paling efektif.”

D. PERTANYAAN PENUTUP

1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembangunan di Distrik Homeyo ke depan?

“Harapan saya pembangunan di Distrik Homeyo semakin berkembang dan seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan secara merata.”

2. Saran apa yang ingin disampaikan agar pembangunan di Distrik Homeyo lebih efektif dan melibatkan masyarakat secara aktif?

“Pemerintah harus lebih sering turun langsung ke masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan.”

3. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu tambahkan terkait pembangunan dan partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo?

“Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, sehingga keduanya harus saling mendukung.”

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 3

Nama Lengkap : Yanuarius Bagubau

Jabatan/Instansi : Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Distrik Homeyo

Lama Bekerja : 16 Tahun

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026

A. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 1

Bagaimana pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana proses perencanaan pembangunan yang dilakukan di Distrik Homeyo?

“Proses perencanaan pembangunan dilakukan melalui musyawarah bersama masyarakat di tingkat kampung, kemudian usulan-usulan tersebut dibahas di tingkat distrik untuk menentukan prioritas pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat.”

2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan di tingkat distrik maupun kampung?

“Pihak yang terlibat biasanya pemerintah distrik, kepala kampung, aparat kampung, tokoh adat, tokoh agama, kelompok perempuan, pemuda, serta masyarakat secara umum.”

3. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembangunan? Jelaskan.

“Ya, masyarakat dilibatkan melalui forum musyawarah sehingga keputusan pembangunan yang diambil benar-benar berdasarkan kebutuhan masyarakat.”

4. Program pembangunan apa saja yang sedang atau telah dilaksanakan di Distrik Homeyo?

“Program pembangunan yang telah dilaksanakan antara lain pembangunan fasilitas pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, pembangunan jalan lingkungan, bantuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan sarana air bersih.”

5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembangunan yang melibatkan komunitas masyarakat?

“Masyarakat dilibatkan secara langsung melalui kerja sama gotong royong, tenaga kerja lokal, serta dukungan dalam menjaga kelancaran kegiatan pembangunan.”

6. Apakah pemerintah distrik memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi pembangunan?

“Pemerintah distrik selalu memberikan kesempatan melalui rapat kampung, pertemuan distrik, serta komunikasi langsung dengan masyarakat.”

7. Bagaimana koordinasi antara pemerintah distrik, aparat kampung, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?

“Koordinasi dilakukan secara rutin melalui pertemuan bersama agar pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai rencana dan kebutuhan masyarakat.”

8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

“Kendala utama yaitu kondisi geografis yang sulit, akses transportasi terbatas, keterbatasan anggaran, serta belum semua masyarakat terlibat aktif.”

9. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan?

“Pemerintah berupaya melalui sosialisasi, pemberian pelatihan keterampilan, serta mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan.”

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembangunan yang dilaksanakan selama ini sudah berbasis kebutuhan masyarakat? Jelaskan.

“Secara umum pembangunan sudah menyesuaikan kebutuhan masyarakat, namun perlu peningkatan agar seluruh aspirasi masyarakat dapat terakomodasi dengan baik.”

B. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 2

Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

“Bentuk partisipasi masyarakat terlihat melalui keikutsertaan dalam musyawarah, kerja bakti, dukungan tenaga, serta menjaga fasilitas yang dibangun pemerintah.”

2. Apakah masyarakat terlibat dalam musyawarah atau perencanaan pembangunan?

“Ya, masyarakat dilibatkan sejak awal melalui musyawarah untuk menentukan program pembangunan prioritas.”

3. Seberapa besar antusiasme masyarakat dalam mendukung program pembangunan yang ada?

“Antusiasme masyarakat cukup tinggi terutama apabila program pembangunan memberikan manfaat langsung terhadap kebutuhan masyarakat.”

4. Apakah masyarakat ikut memberikan kontribusi tenaga dalam kegiatan pembangunan?

“Iya, masyarakat sering memberikan kontribusi tenaga melalui kegiatan gotong royong bersama.”

5. Selain tenaga, bentuk kontribusi apa yang biasanya diberikan masyarakat?

“Selain tenaga, masyarakat juga memberikan saran, pemikiran, dukungan sosial, dan ikut menjaga hasil pembangunan.”

6. Apakah masyarakat ikut mengawasi jalannya pembangunan yang sedang berlangsung?

“Sebagian masyarakat ikut mengawasi pembangunan agar pekerjaan berjalan baik dan hasil pembangunan sesuai tujuan.”

7. Bagaimana keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan?

“Tokoh adat dan tokoh masyarakat sangat berperan dalam membantu pemerintah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi.”

8. Faktor apa yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

“Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan kebutuhan terhadap fasilitas umum menjadi faktor utama.”

9. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan?

“Kurangnya pemahaman tentang program pembangunan, akses komunikasi terbatas, serta kondisi wilayah yang cukup sulit.”

10. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat selama ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?

“Partisipasi masyarakat tergolong baik, tetapi perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih intensif.”

C. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 3

Bagaimana model pembangunan berbasis komunitas yang efektif berdasarkan partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo?

1. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan seperti apa yang cocok diterapkan di Distrik Homeyo?

“Model pembangunan yang tepat adalah model partisipatif, di mana masyarakat menjadi bagian utama dalam setiap tahapan pembangunan.”

2. Bagaimana seharusnya masyarakat dilibatkan dalam pembangunan agar program lebih efektif?

“Masyarakat harus dilibatkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sampai evaluasi agar pembangunan berjalan efektif.”

3. Apa peran pemerintah distrik dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas?

“Pemerintah berperan memfasilitasi kebutuhan masyarakat, memberikan arahan, dan memastikan pembangunan berjalan sesuai tujuan.”

4. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan berjalan optimal?

“Dengan meningkatkan komunikasi, sosialisasi program, dan membangun kesadaran masyarakat bahwa pembangunan merupakan tanggung jawab bersama.”

5. Apakah pendekatan pembangunan selama ini sudah sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat lokal?

“Sudah cukup sesuai, tetapi pemerintah harus terus memperhatikan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat.”

6. Bagaimana pentingnya peran tokoh adat dalam mendukung pembangunan daerah?

“Tokoh adat memiliki pengaruh besar sehingga sangat penting dalam membantu pemerintah membangun dukungan masyarakat.”

7. Model kerja sama seperti apa yang ideal antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan?

“Kerja sama yang ideal adalah keterbukaan, komunikasi yang baik, dan adanya rasa tanggung jawab bersama.”

8. Program pemberdayaan apa yang sebaiknya dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal?

“Program pelatihan keterampilan, pengembangan usaha ekonomi masyarakat, pertanian, dan pendidikan masyarakat perlu dikembangkan.”

9. Apa strategi yang dapat dilakukan agar masyarakat merasa memiliki program pembangunan?

“Masyarakat harus diberi kesempatan ikut menentukan keputusan pembangunan sehingga muncul rasa memiliki terhadap program tersebut.”

10. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan berbasis komunitas seperti apa yang paling efektif diterapkan di Distrik Homeyo ke depan?

“Model pembangunan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat secara aktif merupakan model yang paling efektif ke depan.”

D. PERTANYAAN PENUTUP

1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembangunan di Distrik Homeyo ke depan?

“Saya berharap pembangunan di Distrik Homeyo terus berkembang sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.”

2. Saran apa yang ingin disampaikan agar pembangunan di Distrik Homeyo lebih efektif dan melibatkan masyarakat secara aktif?

“Pemerintah harus memperkuat komunikasi dengan masyarakat dan lebih banyak melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan.”

3. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu tambahkan terkait pembangunan dan partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo?

“Pembangunan akan berhasil jika masyarakat dan pemerintah berjalan bersama serta memiliki tujuan yang sama untuk kemajuan daerah.”

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 4

Nama Lengkap : Johanes Dendegau

Jabatan/Instansi : Kepala Kampung Mapa, Distrik Homeyo

Lama Bekerja : 2026–2034 (*masa jabatan*)

A. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 1

Bagaimana pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana proses perencanaan pembangunan yang dilakukan di Distrik Homeyo?

“Perencanaan pembangunan biasanya dimulai dari tingkat kampung melalui musyawarah bersama masyarakat. Dari situ kami menyusun kebutuhan prioritas yang kemudian diajukan ke tingkat distrik.”

2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan di tingkat distrik maupun kampung?

“Yang dilibatkan adalah pemerintah kampung, aparat distrik, tokoh adat, tokoh agama, pemuda, perempuan, dan masyarakat secara umum.”

3. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembangunan? Jelaskan.

“Ya, masyarakat dilibatkan karena pembangunan harus sesuai kebutuhan masyarakat. Kami selalu mengutamakan hasil musyawarah bersama.”

4. Program pembangunan apa saja yang sedang atau telah dilaksanakan di Distrik Homeyo?

“Program pembangunan yang ada meliputi pembangunan rumah layak huni, perbaikan jalan kampung, sarana air bersih, fasilitas pendidikan, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.”

5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembangunan yang melibatkan komunitas masyarakat?

“Masyarakat dilibatkan langsung melalui kerja bakti, gotong royong, serta membantu pekerjaan pembangunan yang dilakukan di kampung.”

6. Apakah pemerintah distrik memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi pembangunan?

“Pemerintah distrik memberikan ruang melalui musyawarah pembangunan dan komunikasi langsung dengan kepala kampung maupun masyarakat.”

7. Bagaimana koordinasi antara pemerintah distrik, aparat kampung, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?

“Koordinasi dilakukan melalui pertemuan rutin sehingga setiap program pembangunan dapat berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.”

8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

“Kendala yang sering dihadapi adalah transportasi yang sulit, keterbatasan dana, kondisi geografis, dan terkadang masyarakat belum semuanya aktif.”

9. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan?

“Kami terus mendorong masyarakat untuk ikut bekerja bersama dan memberikan pemahaman bahwa pembangunan adalah untuk kepentingan bersama.”

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembangunan yang dilaksanakan selama ini sudah berbasis kebutuhan masyarakat? Jelaskan.

“Menurut saya sudah cukup baik karena sebagian besar pembangunan berasal dari usulan masyarakat kampung.”

B. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 2

Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

“Partisipasi masyarakat terlihat melalui keikutsertaan dalam rapat kampung, kerja bakti, menjaga fasilitas umum, dan mendukung kegiatan pembangunan.”

2. Apakah masyarakat terlibat dalam musyawarah atau perencanaan pembangunan?

“Ya, masyarakat ikut hadir dalam musyawarah untuk menyampaikan kebutuhan pembangunan di kampung.”

3. Seberapa besar antusiasme masyarakat dalam mendukung program pembangunan yang ada?

“Masyarakat cukup antusias terutama jika pembangunan tersebut langsung berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari.”

4. Apakah masyarakat ikut memberikan kontribusi tenaga dalam kegiatan pembangunan?

“Masyarakat hampir selalu ikut membantu tenaga terutama dalam pembangunan fasilitas umum.”

5. Selain tenaga, bentuk kontribusi apa yang biasanya diberikan masyarakat?

“Selain tenaga, masyarakat memberikan ide, bahan lokal yang tersedia, serta menjaga hasil pembangunan.”

6. Apakah masyarakat ikut mengawasi jalannya pembangunan yang sedang berlangsung?

“Ya, masyarakat ikut mengawasi supaya pembangunan berjalan baik dan hasilnya dapat dimanfaatkan bersama.”

7. Bagaimana keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan?

“Mereka memiliki peran besar dalam menjaga kebersamaan dan membantu menggerakkan masyarakat agar mendukung pembangunan.”

8. Faktor apa yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

“Keinginan untuk melihat kampung berkembang dan kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas umum menjadi faktor utama.”

9. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan?

“Kurangnya informasi, kondisi wilayah yang sulit, serta masih adanya masyarakat yang belum memahami pentingnya pembangunan.”

10. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat selama ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?

“Secara umum partisipasi masyarakat baik, tetapi tetap perlu dibangun kesadaran agar lebih aktif lagi.”

C. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 3

Bagaimana model pembangunan berbasis komunitas yang efektif berdasarkan partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo?

1. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan seperti apa yang cocok diterapkan di Distrik Homeyo?

“Model pembangunan yang tepat adalah pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam setiap program pembangunan.”

2. Bagaimana seharusnya masyarakat dilibatkan dalam pembangunan agar program lebih efektif?

“Masyarakat harus dilibatkan dari awal perencanaan sampai tahap evaluasi sehingga mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembangunan.”

3. Apa peran pemerintah distrik dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas?

“Pemerintah harus menjadi fasilitator yang mendukung kebutuhan masyarakat dan membantu pelaksanaan program pembangunan.”

4. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan berjalan optimal?

“Perlu komunikasi langsung dengan masyarakat dan menjelaskan manfaat pembangunan agar masyarakat mau terlibat aktif.”

5. Apakah pendekatan pembangunan selama ini sudah sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat lokal?

“Menurut saya cukup sesuai, tetapi pembangunan harus selalu memperhatikan adat dan kebiasaan masyarakat setempat.”

6. Bagaimana pentingnya peran tokoh adat dalam mendukung pembangunan daerah?

“Tokoh adat sangat penting karena masyarakat masih menghormati tokoh adat dalam mengambil keputusan bersama.”

7. Model kerja sama seperti apa yang ideal antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan?

“Kerja sama yang ideal adalah pemerintah dan masyarakat saling terbuka, bekerja bersama, dan mempunyai tujuan yang sama.”

8. Program pemberdayaan apa yang sebaiknya dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal?

“Pelatihan kerja, pengembangan pertanian, peternakan, usaha kecil, dan pendidikan masyarakat sangat penting untuk dikembangkan.”

9. Apa strategi yang dapat dilakukan agar masyarakat merasa memiliki program pembangunan?

“Masyarakat harus diberikan kesempatan ikut merencanakan dan melaksanakan program supaya muncul rasa memiliki.”

10. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan berbasis komunitas seperti apa yang paling efektif diterapkan di Distrik Homeyo ke depan?

“Model pembangunan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat lokal adalah model terbaik untuk diterapkan di Distrik Homeyo.”

D. PERTANYAAN PENUTUP

1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembangunan di Distrik Homeyo ke depan?

“Saya berharap pembangunan di Distrik Homeyo semakin berkembang dan seluruh kampung bisa menikmati pembangunan secara merata.”

2. Saran apa yang ingin disampaikan agar pembangunan di Distrik Homeyo lebih efektif dan melibatkan masyarakat secara aktif?

“Pemerintah harus lebih banyak melibatkan masyarakat dalam musyawarah dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif.”

3. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu tambahkan terkait pembangunan dan partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo?

“Pembangunan akan berhasil jika masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga dan mendukung setiap program pembangunan.”

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 5

Nama Lengkap : Henok Belau

Jabatan/Instansi : Kepala Kampung Bilai, Distrik Homeyo

Lama Bekerja : 2026–2034 (*masa jabatan*)

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026

A. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 1

Bagaimana pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana proses perencanaan pembangunan yang dilakukan di Distrik Homeyo?

“Perencanaan pembangunan biasanya diawali dengan pertemuan bersama masyarakat kampung untuk mendengar kebutuhan utama masyarakat, kemudian usulan tersebut dibahas bersama pemerintah distrik.”

2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan di tingkat distrik maupun kampung?

“Yang terlibat adalah pemerintah distrik, aparat kampung, tokoh adat, tokoh agama, pemuda, perempuan, dan seluruh masyarakat yang hadir dalam musyawarah.”

3. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembangunan? Jelaskan.

“Ya, masyarakat selalu dilibatkan karena pembangunan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat di kampung.”

4. Program pembangunan apa saja yang sedang atau telah dilaksanakan di Distrik Homeyo?

“Program yang sudah berjalan antara lain pembangunan jalan kampung, bantuan rumah layak huni, fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pembangunan sarana air bersih.”

5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembangunan yang melibatkan komunitas masyarakat?

“Masyarakat dilibatkan melalui kerja bakti bersama dan membantu tenaga dalam pelaksanaan pembangunan di kampung.”

6. Apakah pemerintah distrik memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi pembangunan?

“Pemerintah distrik memberikan kesempatan kepada masyarakat melalui musyawarah kampung dan rapat bersama pemerintah distrik.”

7. Bagaimana koordinasi antara pemerintah distrik, aparat kampung, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?

“Koordinasi dilakukan melalui komunikasi rutin antara pemerintah distrik dan pemerintah kampung agar pembangunan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.”

8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

“Kendala utama adalah medan yang sulit, keterbatasan anggaran pembangunan, dan akses transportasi yang masih terbatas.”

9. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan?

“Kami terus mengajak masyarakat ikut berpartisipasi aktif dan memberikan pemahaman bahwa pembangunan harus dilakukan bersama.”

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembangunan yang dilaksanakan selama ini sudah berbasis kebutuhan masyarakat? Jelaskan.

“Menurut saya pembangunan sudah cukup baik karena sebagian besar berasal dari kebutuhan yang disampaikan masyarakat sendiri.”

B. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 2

Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

“Partisipasi masyarakat terlihat dari keikutsertaan dalam rapat kampung, kerja gotong royong, pengawasan pembangunan, dan menjaga hasil pembangunan.”

2. Apakah masyarakat terlibat dalam musyawarah atau perencanaan pembangunan?

“Ya, masyarakat ikut terlibat dalam musyawarah untuk menyampaikan kebutuhan pembangunan di kampung.”

3. Seberapa besar antusiasme masyarakat dalam mendukung program pembangunan yang ada?

“Masyarakat cukup antusias terutama jika pembangunan tersebut memberikan manfaat langsung untuk kehidupan sehari-hari.”

4. Apakah masyarakat ikut memberikan kontribusi tenaga dalam kegiatan pembangunan?

“Iya, masyarakat sering membantu tenaga dalam pembangunan fasilitas umum di kampung.”

5. Selain tenaga, bentuk kontribusi apa yang biasanya diberikan masyarakat?

“Selain tenaga, masyarakat juga memberikan ide, dukungan sosial, dan menjaga fasilitas yang telah dibangun.”

6. Apakah masyarakat ikut mengawasi jalannya pembangunan yang sedang berlangsung?

“Ya, masyarakat ikut mengawasi agar pembangunan berjalan baik dan hasilnya dapat digunakan bersama.”

7. Bagaimana keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan?

“Tokoh adat dan tokoh masyarakat membantu pemerintah dalam menggerakkan masyarakat agar terlibat dalam pembangunan.”

8. Faktor apa yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

“Keinginan melihat kampung berkembang dan kebutuhan terhadap fasilitas umum menjadi faktor utama.”

9. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan?

“Kurangnya informasi dan kondisi wilayah yang sulit membuat sebagian masyarakat belum aktif berpartisipasi.”

10. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat selama ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?

“Partisipasi masyarakat cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat.”

C. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 3

Bagaimana model pembangunan berbasis komunitas yang efektif berdasarkan partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo?

1. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan seperti apa yang cocok diterapkan di Distrik Homeyo?

“Model pembangunan yang tepat adalah pembangunan partisipatif di mana masyarakat ikut terlibat sejak awal hingga pembangunan selesai.”

2. Bagaimana seharusnya masyarakat dilibatkan dalam pembangunan agar program lebih efektif?

“Masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sehingga mereka merasa bertanggung jawab.”

3. Apa peran pemerintah distrik dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas?

“Pemerintah harus memfasilitasi kebutuhan masyarakat dan memastikan pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat.”

4. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan berjalan optimal?

“Pemerintah harus terus memberikan sosialisasi dan membangun kesadaran masyarakat bahwa pembangunan dilakukan untuk kepentingan bersama.”

5. Apakah pendekatan pembangunan selama ini sudah sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat lokal?

“Menurut saya sudah cukup sesuai karena pembangunan harus tetap memperhatikan adat istiadat masyarakat setempat.”

6. Bagaimana pentingnya peran tokoh adat dalam mendukung pembangunan daerah?

“Tokoh adat sangat penting karena masyarakat masih sangat menghormati keputusan dan arahan tokoh adat.”

7. Model kerja sama seperti apa yang ideal antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan?

“Kerja sama yang baik adalah adanya komunikasi terbuka, kerja bersama, dan saling mendukung antara pemerintah dan masyarakat.”

8. Program pemberdayaan apa yang sebaiknya dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal?

“Pelatihan keterampilan kerja, pengembangan pertanian, usaha masyarakat, dan pendidikan masyarakat perlu dikembangkan.”

9. Apa strategi yang dapat dilakukan agar masyarakat merasa memiliki program pembangunan?

“Masyarakat harus diberikan kesempatan ikut mengambil keputusan sehingga muncul rasa memiliki terhadap pembangunan.”

10. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan berbasis komunitas seperti apa yang paling efektif diterapkan di Distrik Homeyo ke depan?

“Model pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat dan melibatkan masyarakat secara aktif adalah model yang paling efektif.”

D. PERTANYAAN PENUTUP

1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembangunan di Distrik Homeyo ke depan?

“Saya berharap pembangunan terus meningkat dan seluruh masyarakat di kampung dapat merasakan manfaat pembangunan secara merata.”

2. Saran apa yang ingin disampaikan agar pembangunan di Distrik Homeyo lebih efektif dan melibatkan masyarakat secara aktif?

“Pemerintah harus terus menjaga komunikasi dengan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunan.”

3. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu tambahkan terkait pembangunan dan partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo?

“Keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sehingga harus terus dijaga bersama.”

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 6

Nama Lengkap : Yemima

Jabatan/Status : Masyarakat Lokal / Penerima Program Pembangunan

Lama Tinggal : ± 12 Tahun

Tanggal Wawancara : 31 Mei 2026

A. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 1

Bagaimana pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana proses perencanaan pembangunan yang dilakukan di Distrik Homeyo?

“Setahu saya, biasanya pemerintah kampung dan distrik mengadakan pertemuan bersama masyarakat untuk membahas kebutuhan pembangunan yang diperlukan di kampung.”

2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan di tingkat distrik maupun kampung?

“Biasanya kepala kampung, aparat distrik, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan masyarakat kampung ikut hadir dalam pertemuan.”

3. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembangunan? Jelaskan.

“Ya, masyarakat diberi kesempatan menyampaikan pendapat tentang apa yang dibutuhkan di kampung, terutama pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari.”

4. Program pembangunan apa saja yang sedang atau telah dilaksanakan di Distrik Homeyo?

“Yang saya lihat ada pembangunan jalan kampung, bantuan rumah, fasilitas air bersih, bantuan pendidikan, dan beberapa kegiatan untuk membantu masyarakat.”

5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembangunan yang melibatkan komunitas masyarakat?

“Biasanya masyarakat ikut membantu tenaga saat pembangunan dilakukan, terutama kalau ada kegiatan kerja bersama di kampung.”

6. Apakah pemerintah distrik memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi pembangunan?

“Ya, biasanya ada rapat kampung dan masyarakat bisa menyampaikan apa yang dibutuhkan.”

7. Bagaimana koordinasi antara pemerintah distrik, aparat kampung, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?

“Menurut saya koordinasinya cukup baik karena biasanya informasi pembangunan disampaikan kepada masyarakat sebelum kegiatan dilaksanakan.”

8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

“Kadang pembangunan terlambat karena transportasi sulit dan bahan bangunan tidak mudah masuk ke kampung.”

9. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan?

“Pemerintah biasanya mengajak masyarakat ikut bekerja bersama dan memberikan kesempatan masyarakat terlibat dalam kegiatan pembangunan.”

10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembangunan yang dilaksanakan selama ini sudah berbasis kebutuhan masyarakat? Jelaskan.

“Menurut saya sebagian besar sudah sesuai kebutuhan masyarakat karena banyak pembangunan yang memang dibutuhkan warga.”

B. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 2

Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

“Partisipasi masyarakat biasanya dengan hadir dalam rapat kampung, membantu tenaga saat pembangunan, dan menjaga fasilitas yang sudah dibangun.”

2. Apakah masyarakat terlibat dalam musyawarah atau perencanaan pembangunan?

“Ya, masyarakat sering ikut hadir dalam rapat kampung untuk mendengarkan dan menyampaikan pendapat.”

3. Seberapa besar antusiasme masyarakat dalam mendukung program pembangunan yang ada?

“Masyarakat biasanya senang kalau ada pembangunan karena manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh warga.”

4. Apakah masyarakat ikut memberikan kontribusi tenaga dalam kegiatan pembangunan?

“Ya, masyarakat sering ikut membantu tenaga terutama saat pembangunan fasilitas umum.”

5. Selain tenaga, bentuk kontribusi apa yang biasanya diberikan masyarakat?

“Selain tenaga, masyarakat juga memberikan dukungan, ide, dan menjaga bangunan yang sudah selesai dibangun.”

6. Apakah masyarakat ikut mengawasi jalannya pembangunan yang sedang berlangsung?

“Ya, masyarakat melihat langsung proses pembangunan dan ikut memastikan pekerjaan berjalan baik.”

7. Bagaimana keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan?

“Mereka biasanya membantu mengajak masyarakat supaya mendukung pembangunan dan menjaga kebersamaan.”

8. Faktor apa yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

“Karena masyarakat ingin kampung berkembang dan kehidupan menjadi lebih baik.”

9. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan?

“Kadang ada masyarakat yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari sehingga tidak semua bisa ikut terlibat.”

10. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat selama ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?

“Menurut saya masyarakat cukup aktif, terutama kalau pembangunan itu penting untuk kebutuhan masyarakat.”

C. WAWANCARA BERDASARKAN RUMUSAN MASALAH 3

Bagaimana model pembangunan berbasis komunitas yang efektif berdasarkan partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo?

1. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan seperti apa yang cocok diterapkan di Distrik Homeyo?

“Menurut saya pembangunan yang baik adalah pembangunan yang mendengarkan kebutuhan masyarakat terlebih dahulu.”

2. Bagaimana seharusnya masyarakat dilibatkan dalam pembangunan agar program lebih efektif?

“Masyarakat harus ikut sejak awal supaya mengetahui tujuan pembangunan dan merasa ikut memiliki pembangunan tersebut.”

3. Apa peran pemerintah distrik dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas?

“Pemerintah harus membantu masyarakat dan memastikan pembangunan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.”

4. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan berjalan optimal?

“Pemerintah harus sering memberikan informasi kepada masyarakat dan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi.”

5. Apakah pendekatan pembangunan selama ini sudah sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat lokal?

“Menurut saya cukup sesuai karena masyarakat selalu dilibatkan dan adat setempat tetap dihormati.”

6. Bagaimana pentingnya peran tokoh adat dalam mendukung pembangunan daerah?

“Tokoh adat sangat penting karena masyarakat biasanya mendengar arahan tokoh adat dalam kegiatan bersama.”

7. Model kerja sama seperti apa yang ideal antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan?

“Kerja sama yang baik adalah saling membantu, terbuka, dan pemerintah mendengarkan kebutuhan masyarakat.”

8. Program pemberdayaan apa yang sebaiknya dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal?

“Pelatihan kerja, pendidikan, kegiatan ekonomi masyarakat, dan bantuan usaha kecil sangat penting.”

9. Apa strategi yang dapat dilakukan agar masyarakat merasa memiliki program pembangunan?

“Masyarakat harus ikut terlibat langsung supaya merasa pembangunan itu milik bersama dan harus dijaga.”

10. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan berbasis komunitas seperti apa yang paling efektif diterapkan di Distrik Homeyo ke depan?

“Model pembangunan yang paling baik adalah pembangunan yang melibatkan masyarakat secara langsung dari awal sampai selesai.”

D. PERTANYAAN PENUTUP

1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembangunan di Distrik Homeyo ke depan?

“Saya berharap pembangunan semakin maju sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan fasilitas umum semakin lengkap.”

2. Saran apa yang ingin disampaikan agar pembangunan di Distrik Homeyo lebih efektif dan melibatkan masyarakat secara aktif?

“Pemerintah harus lebih sering mendengar aspirasi masyarakat dan terus melibatkan masyarakat dalam pembangunan.”

3. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu tambahkan terkait pembangunan dan partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo?

“Pembangunan akan berhasil kalau masyarakat dan pemerintah bekerja bersama serta saling mendukung untuk kemajuan bersama.”

4.5 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang terdiri dari unsur pemerintah distrik, pemerintah kampung, dan masyarakat lokal di Distrik Homeyo. Informan penelitian terdiri dari:

1. Nalis Mayani, S.Sos (Sekretaris Distrik Homeyo)
2. Yulike Kadepa, S.Sos (Kepala Seksi Pemerintahan Distrik Homeyo)
3. Yanuarius Bagubau (Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Distrik Homeyo)
4. Johanes Dendegau (Kepala Kampung Mapa)
5. Henok Belau (Kepala Kampung Bilai)
6. Yemima (Masyarakat Lokal/Penerima Program Pembangunan)

Analisis hasil penelitian dilakukan berdasarkan tiga rumusan masalah penelitian.

4.5.1 Pelaksanaan Pembangunan Berbasis Komunitas di Distrik Homeyo

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembangunan di Distrik Homeyo dilaksanakan melalui mekanisme perencanaan partisipatif yang diawali dari tingkat kampung melalui forum musyawarah kampung. Seluruh informan menyatakan bahwa masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi pembangunan sesuai kebutuhan masing-masing kampung.

Informan dari unsur pemerintah distrik yaitu Nalis Mayani dan Yulike Kadepa menjelaskan bahwa pembangunan dilakukan berdasarkan hasil musyawarah

masyarakat, kemudian dibahas di tingkat distrik untuk menentukan program prioritas. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menerapkan prinsip pembangunan berbasis komunitas dengan menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses perencanaan.

Informan dari tingkat kampung yaitu Johanes Dendegau dan Henok Belau menyatakan bahwa masyarakat secara langsung terlibat dalam menentukan kebutuhan pembangunan seperti pembangunan jalan, air bersih, fasilitas pendidikan, rumah layak huni, serta pelayanan kesehatan.

Sementara itu, informan masyarakat lokal yaitu Yemima menjelaskan bahwa masyarakat sering dilibatkan dalam rapat kampung dan diberi kesempatan menyampaikan kebutuhan pembangunan.

Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan dalam pelaksanaan pembangunan, antara lain kondisi geografis yang sulit, keterbatasan transportasi, keterbatasan anggaran, serta belum seluruh masyarakat berpartisipasi secara aktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan di Distrik Homeyo telah mengarah pada pendekatan pembangunan berbasis komunitas, meskipun masih menghadapi berbagai kendala struktural dan teknis.

4.5.2 Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pembangunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Distrik Homeyo memiliki tingkat partisipasi yang cukup baik dalam pembangunan daerah. Bentuk partisipasi

masyarakat terlihat dalam beberapa bentuk yaitu partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemberian tenaga kerja, serta menjaga hasil pembangunan.

Semua informan menyampaikan bahwa masyarakat aktif hadir dalam musyawarah kampung untuk memberikan usulan pembangunan. Selain itu, masyarakat juga berpartisipasi melalui kegiatan gotong royong dan membantu tenaga kerja dalam pembangunan fasilitas umum.

Yanuaris Bagubau menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan karena masyarakat merupakan pihak yang langsung menerima manfaat pembangunan.

Johanes Dendegau dan Henok Belau juga menegaskan bahwa masyarakat di kampung cukup aktif membantu pembangunan terutama dalam kegiatan kerja bakti. Dari sisi masyarakat, Yemima menjelaskan bahwa warga umumnya antusias terhadap pembangunan apabila program tersebut memberikan manfaat langsung bagi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Faktor pendorong partisipasi masyarakat antara lain:

- Keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup
- Kebutuhan terhadap fasilitas umum
- Kesadaran untuk memajukan kampung
- Adanya manfaat langsung dari pembangunan

Sedangkan faktor penghambat partisipasi meliputi:

- Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan
- Kondisi geografis yang sulit
- Keterbatasan informasi
- Aktivitas masyarakat sehari-hari yang mengurangi keterlibatan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo tergolong cukup baik tetapi masih membutuhkan peningkatan melalui pendekatan yang lebih intensif.

4.5.3 Model Pembangunan Berbasis Komunitas yang Efektif Berdasarkan Partisipasi Masyarakat Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembangunan yang dianggap paling efektif oleh seluruh informan adalah model pembangunan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat.

Semua informan menekankan bahwa masyarakat harus dilibatkan sejak tahap awal pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi program.

Nalis Mayani menekankan pentingnya pemerintah sebagai fasilitator pembangunan yang mendukung kebutuhan masyarakat.

Yulike Kadepa menegaskan bahwa pembangunan akan berjalan efektif apabila masyarakat diberi kesempatan untuk ikut menentukan arah pembangunan.

Yanuarius Bagubau menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan tokoh adat.

Johanes Dendegau dan Henok Belau menekankan bahwa pembangunan harus tetap memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Yemima sebagai masyarakat penerima manfaat menjelaskan bahwa masyarakat akan lebih bertanggung jawab menjaga pembangunan apabila mereka dilibatkan secara langsung.

Model pembangunan yang dianggap paling efektif di Distrik Homeyo adalah model pembangunan partisipatif kolaboratif dengan karakteristik sebagai berikut:

- Berbasis kebutuhan masyarakat lokal
- Melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan
- Pemerintah sebagai fasilitator pembangunan
- Menghormati nilai sosial budaya masyarakat
- Adanya kolaborasi pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat
- Memberikan rasa kepemilikan kepada masyarakat terhadap pembangunan

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pelaksanaan Pembangunan Berbasis Komunitas di Distrik Homeyo

Berdasarkan hasil penelitian, pembangunan di Distrik Homeyo telah menerapkan pendekatan pembangunan berbasis komunitas yang ditandai dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Pendekatan pembangunan berbasis komunitas merupakan pendekatan pembangunan yang

menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan, bukan hanya sebagai penerima manfaat pembangunan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Distrik Homeyo menggunakan mekanisme musyawarah kampung sebagai sarana untuk menjangkau kebutuhan masyarakat sebelum program pembangunan ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip bottom-up planning atau perencanaan dari bawah, di mana masyarakat berperan dalam menentukan arah pembangunan.

Secara teoritis, konsep pembangunan berbasis komunitas menekankan bahwa keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan. Masyarakat yang dilibatkan sejak awal akan lebih memahami tujuan pembangunan serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil pembangunan.

Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan partisipatif yang dikemukakan oleh Robert Chambers yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menentukan kebutuhan pembangunan mereka sendiri.

Namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembangunan di Distrik Homeyo masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, akses transportasi yang sulit, kondisi geografis pegunungan, serta keterbatasan sarana pendukung pembangunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun konsep pembangunan berbasis komunitas telah diterapkan, efektivitas implementasi pembangunan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal.

4.6.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan berbasis komunitas. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Distrik Homeyo telah menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai bentuk, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pemeliharaan hasil pembangunan.

Menurut teori partisipasi masyarakat dari Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dibedakan dalam empat bentuk yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Homeyo telah terlibat dalam empat bentuk partisipasi tersebut. Masyarakat menghadiri rapat kampung, ikut bekerja dalam kegiatan pembangunan, mengawasi proses pembangunan, serta menjaga fasilitas umum yang telah dibangun.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan di Distrik Homeyo telah berjalan dengan pola partisipatif. Semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembangunan yang dapat dicapai.

Namun terdapat beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan, keterbatasan akses informasi, serta kondisi geografis yang menyulitkan mobilitas masyarakat.

Oleh karena itu pemerintah perlu membangun strategi komunikasi yang lebih intensif agar partisipasi masyarakat dapat meningkat secara optimal.

4.6.3 Model Pembangunan Berbasis Komunitas yang Efektif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembangunan yang paling efektif untuk Distrik Homeyo adalah model pembangunan partisipatif kolaboratif.

Model ini menempatkan pemerintah sebagai fasilitator pembangunan, sedangkan masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan. Dalam model ini pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai pembuat kebijakan tetapi juga sebagai pihak yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat.

Keunggulan model pembangunan partisipatif adalah munculnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap pembangunan. Ketika masyarakat dilibatkan secara langsung, mereka akan merasa bertanggung jawab terhadap keberlanjutan pembangunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh adat memiliki peran penting dalam pembangunan di Distrik Homeyo. Kondisi sosial masyarakat Papua masih sangat menghormati struktur adat sehingga keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan tokoh adat.

Hal ini memperlihatkan bahwa model pembangunan di Homeyo harus mempertimbangkan konteks sosial budaya lokal. Model pembangunan yang hanya berorientasi administratif tanpa memperhatikan struktur sosial masyarakat berpotensi mengalami kegagalan.

Program pemberdayaan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam model pembangunan berbasis komunitas. Pelatihan keterampilan, pendidikan masyarakat, pengembangan usaha ekonomi lokal, dan pembangunan kapasitas masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan jangka panjang.

4.6.4 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan di daerah pedalaman seperti Distrik Homeyo membutuhkan pendekatan pembangunan yang berbeda dibanding wilayah perkotaan.

Pemerintah perlu mengutamakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat agar pembangunan dapat berjalan efektif. Keterlibatan masyarakat bukan hanya meningkatkan efektivitas pembangunan tetapi juga menciptakan keberlanjutan pembangunan.

Implikasi lain adalah pentingnya memperkuat kerja sama antara pemerintah distrik, pemerintah kampung, tokoh adat, dan masyarakat lokal dalam seluruh proses pembangunan.

4.6.5 Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo berjalan cukup baik karena masyarakat telah dilibatkan dalam berbagai tahapan pembangunan.

Partisipasi masyarakat berada pada tingkat cukup tinggi, terutama dalam musyawarah, gotong royong, dan pengawasan pembangunan.

Model pembangunan yang paling sesuai untuk Distrik Homeyo adalah model pembangunan partisipatif kolaboratif yang berbasis kebutuhan masyarakat lokal, menghormati budaya lokal, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat.

Dengan penerapan model tersebut, pembangunan di Distrik Homeyo diharapkan menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

4.7 Solusi Dan Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Model Pembangunan Berbasis Komunitas di Distrik Homeyo: Studi tentang Partisipasi Masyarakat Lokal, ditemukan bahwa pelaksanaan pembangunan di Distrik Homeyo pada dasarnya telah menerapkan pendekatan pembangunan berbasis komunitas melalui keterlibatan masyarakat dalam proses musyawarah, pelaksanaan program, serta pengawasan pembangunan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pembangunan, seperti keterbatasan akses wilayah, kurang optimalnya partisipasi masyarakat pada beberapa program, keterbatasan anggaran, lemahnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pembangunan, serta belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu diperlukan solusi dan strategi pengembangan yang dapat memperkuat implementasi pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo.

4.7.1 Penguatan Perencanaan Partisipatif Berbasis Kebutuhan Masyarakat

Salah satu solusi utama adalah memperkuat sistem perencanaan pembangunan partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengambilan keputusan. Selama ini musyawarah kampung telah menjadi wadah penyampaian aspirasi masyarakat, namun kualitas partisipasi perlu ditingkatkan agar masyarakat tidak hanya hadir secara formal tetapi benar-benar terlibat aktif dalam menyampaikan kebutuhan prioritas pembangunan.

Pemerintah Distrik Homeyo perlu memastikan bahwa seluruh kelompok masyarakat seperti perempuan, pemuda, tokoh adat, tokoh agama, dan kelompok rentan memperoleh kesempatan yang sama dalam proses perencanaan pembangunan. Dengan demikian program pembangunan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat lokal.

4.7.2 Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan penguatan kapasitas agar dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Karena itu salah satu solusi yang perlu dilakukan adalah pengembangan program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Program pemberdayaan dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan kerja, pendidikan masyarakat, pelatihan pengelolaan usaha ekonomi produktif, penguatan kelompok tani, pengembangan usaha kecil, dan pelatihan manajemen organisasi masyarakat.

Peningkatan kapasitas masyarakat sangat penting karena pembangunan berbasis komunitas tidak hanya menekankan keterlibatan fisik masyarakat, tetapi juga peningkatan kemampuan masyarakat untuk menjadi pelaku pembangunan secara mandiri.

4.7.3 Penguatan Koordinasi Antara Pemerintah Distrik, Pemerintah Kampung, dan Masyarakat

Penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar pihak merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu diperlukan penguatan sistem koordinasi yang lebih efektif antara pemerintah distrik, aparat kampung, tokoh adat, dan masyarakat.

Pemerintah Distrik Homeyo perlu membangun mekanisme komunikasi yang rutin melalui forum koordinasi pembangunan secara berkala. Forum ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembangunan yang sedang berjalan, menyelesaikan kendala yang muncul, serta membangun kesepahaman bersama mengenai prioritas pembangunan daerah.

Koordinasi yang baik akan mengurangi potensi konflik, meningkatkan transparansi pembangunan, serta mempercepat penyelesaian berbagai masalah dalam implementasi program pembangunan.

4.7.4 Pengembangan Model Pembangunan Kolaboratif Berbasis Komunitas

Berdasarkan hasil penelitian, model pembangunan yang paling sesuai di Distrik Homeyo adalah model pembangunan partisipatif kolaboratif. Oleh karena itu

pengembangan pembangunan ke depan harus diarahkan pada penguatan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.

Dalam model ini pemerintah berfungsi sebagai fasilitator pembangunan, sedangkan masyarakat menjadi subjek utama pembangunan. Pemerintah tidak hanya menjalankan program pembangunan secara administratif tetapi harus aktif mendampingi masyarakat dalam seluruh proses pembangunan.

Model kolaboratif juga menekankan pentingnya kerja sama dengan tokoh adat karena struktur sosial masyarakat Distrik Homeyo masih sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan adat. Keterlibatan tokoh adat dapat meningkatkan legitimasi program pembangunan di mata masyarakat.

4.7.5 Penguatan Infrastruktur Dasar Sebagai Pendukung Pembangunan

Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian adalah kondisi geografis yang sulit dan keterbatasan infrastruktur pendukung pembangunan. Oleh karena itu pemerintah perlu menjadikan pembangunan infrastruktur dasar sebagai prioritas pengembangan wilayah.

Beberapa infrastruktur yang perlu diperkuat antara lain pembangunan akses jalan antar kampung, sarana transportasi, jaringan komunikasi, fasilitas air bersih, fasilitas kesehatan, dan sarana pendidikan.

Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan mendukung kelancaran pembangunan, mempercepat distribusi layanan publik, serta membuka akses ekonomi masyarakat secara lebih luas.

4.7.6 Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Walaupun tingkat partisipasi masyarakat tergolong cukup baik, penelitian menunjukkan bahwa belum seluruh masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Karena itu diperlukan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembangunan.

Pemerintah perlu melakukan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai manfaat pembangunan, pentingnya keterlibatan masyarakat, serta tanggung jawab bersama dalam menjaga hasil pembangunan.

Kesadaran masyarakat yang tinggi akan menciptakan rasa memiliki terhadap program pembangunan sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga menjadi pelaku pembangunan.

4.7.7 Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi Partisipatif

Solusi berikutnya adalah pengembangan sistem monitoring dan evaluasi pembangunan berbasis partisipasi masyarakat. Selama ini pengawasan pembangunan masih lebih banyak dilakukan oleh pemerintah, sementara masyarakat belum dilibatkan secara optimal dalam evaluasi program.

Ke depan pemerintah perlu membangun mekanisme evaluasi bersama yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk menilai keberhasilan pembangunan, mengidentifikasi hambatan, dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Sistem evaluasi partisipatif akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pembangunan di Distrik Homeyo.

4.7.8 Arah Pengembangan Jangka Panjang Pembangunan Distrik Homeyo

Dalam jangka panjang, pembangunan di Distrik Homeyo perlu diarahkan pada pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada pembangunan fisik tetapi juga pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Pengembangan jangka panjang dapat dilakukan melalui:

1. Penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.
2. Pengembangan pendidikan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Penguatan kelembagaan kampung sebagai pusat pembangunan lokal.
4. Pemberdayaan generasi muda dalam pembangunan daerah.
5. Pengembangan tata kelola pemerintahan kampung yang transparan dan akuntabel.
6. Penguatan kerja sama antara pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

Melalui arah pengembangan tersebut, model pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo diharapkan mampu menciptakan pembangunan yang lebih efektif, berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Berdasarkan hasil penelitian, solusi utama untuk meningkatkan efektivitas pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo adalah memperkuat perencanaan partisipatif, meningkatkan kapasitas masyarakat, memperbaiki koordinasi antar pemangku kepentingan, mengembangkan model pembangunan

kolaboratif, memperkuat infrastruktur dasar, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta membangun sistem evaluasi partisipatif.

Dengan penerapan solusi tersebut, pembangunan di Distrik Homeyo akan lebih mampu menjawab kebutuhan masyarakat lokal dan menciptakan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Model Pembangunan Berbasis Komunitas di Distrik Homeyo: Studi tentang Partisipasi Masyarakat Lokal”, yang dilakukan melalui wawancara terhadap enam informan yang terdiri dari unsur pemerintah distrik, pemerintah kampung, dan masyarakat lokal, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo telah berjalan dengan pendekatan partisipatif namun belum optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan di Distrik Homeyo telah menerapkan prinsip pembangunan berbasis komunitas melalui mekanisme musyawarah kampung dan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Pemerintah distrik memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan pembangunan sesuai kondisi kampung masing-masing.

Namun dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala seperti kondisi geografis yang sulit, keterbatasan transportasi, keterbatasan anggaran pembangunan, serta belum optimalnya koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas pembangunan belum berjalan maksimal.

2. Tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo tergolong cukup baik.

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah berpartisipasi dalam berbagai tahapan pembangunan, mulai dari musyawarah perencanaan, pelaksanaan pembangunan, kegiatan gotong royong, pengawasan pembangunan, hingga pemeliharaan hasil pembangunan.

Partisipasi masyarakat didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, kebutuhan terhadap fasilitas umum, serta adanya manfaat langsung dari

pembangunan. Namun demikian masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan, keterbatasan akses informasi, serta aktivitas masyarakat sehari-hari yang memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat.

Secara umum partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo sudah cukup baik tetapi masih perlu terus diperkuat agar pembangunan berjalan lebih efektif.

3. Model pembangunan yang paling efektif di Distrik Homeyo adalah model pembangunan partisipatif kolaboratif berbasis kebutuhan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembangunan yang paling sesuai untuk Distrik Homeyo adalah model pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan dan pemerintah sebagai fasilitator pembangunan.

Model ini menekankan keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, hingga pemanfaatan hasil pembangunan.

Selain itu penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan di Distrik Homeyo sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara pemerintah distrik, pemerintah kampung, tokoh adat, dan masyarakat lokal. Oleh karena itu pembangunan yang efektif di Distrik Homeyo harus berbasis kebutuhan masyarakat, menghormati nilai sosial budaya lokal, serta membangun kolaborasi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Distrik Homeyo

Pemerintah Distrik Homeyo perlu meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam setiap pengambilan keputusan pembangunan. Pemerintah juga perlu memperkuat koordinasi dengan pemerintah kampung agar program pembangunan dapat berjalan lebih efektif sesuai kebutuhan masyarakat.

2. Bagi Pemerintah Kampung di Distrik Homeyo

Pemerintah kampung diharapkan mampu membangun komunikasi yang lebih intensif dengan masyarakat dalam proses pembangunan. Pemerintah kampung juga perlu meningkatkan transparansi dalam penyampaian informasi pembangunan agar seluruh masyarakat memahami program pembangunan yang sedang dilaksanakan.

3. Bagi Masyarakat Lokal Distrik Homeyo

Masyarakat diharapkan terus meningkatkan partisipasi aktif dalam seluruh proses pembangunan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun menjaga hasil pembangunan. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembangunan berbasis komunitas.

4. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Intan Jaya

Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan anggaran dan kebijakan pembangunan yang lebih besar bagi distrik-distrik yang memiliki keterbatasan

akses seperti Distrik Homeyo. Dukungan infrastruktur dasar seperti jalan, transportasi, fasilitas pendidikan, dan pelayanan kesehatan harus menjadi prioritas pembangunan daerah.

5. Bagi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintah perlu memperluas program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pengembangan usaha ekonomi masyarakat, pendidikan masyarakat, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar masyarakat mampu menjadi pelaku utama pembangunan secara mandiri.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pembangunan berbasis komunitas dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya meneliti pengaruh budaya lokal, kepemimpinan adat, atau efektivitas kebijakan pembangunan daerah terhadap keberhasilan pembangunan masyarakat di wilayah pedalaman Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*.
- Chambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience*. World Development.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*. World Development.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Korten, D. C. (1987). *Community Management: Asian Experience and Perspectives*. West Hartford: Kumarian Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pretty, J. N. (1995). *Participatory Learning for Sustainable Agriculture*. World Development.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

MODEL PEMBANGUNAN BERBASIS KOMUNITAS DI DISTRIK HOMEYO: STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL

A. IDENTITAS INFORMAN

- Nama Informan :
- Jenis Kelamin :
- Umur :
- Pendidikan Terakhir :
- Jabatan/Status dalam Masyarakat :
- Instansi/Lembaga :
- Lama Menjabat/Terlibat :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat Wawancara :

B. PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

Rumusan Masalah 1

Bagaimana pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?

Indikator: Perencanaan pembangunan, pelaksanaan program, keterlibatan komunitas, pengorganisasian masyarakat

1. Bagaimana proses perencanaan pembangunan yang dilakukan di Distrik Homeyo?
2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan di tingkat distrik maupun kampung?
3. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan pembangunan? Jelaskan.
4. Program pembangunan apa saja yang sedang atau telah dilaksanakan di Distrik Homeyo?
5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembangunan yang melibatkan komunitas masyarakat?
6. Apakah pemerintah distrik memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi pembangunan?
7. Bagaimana koordinasi antara pemerintah distrik, aparat kampung, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan?
8. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan berbasis komunitas di Distrik Homeyo?
9. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembangunan yang dilaksanakan selama ini sudah berbasis kebutuhan masyarakat? Jelaskan.

Rumusan Masalah 2

Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?

Indikator: Partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, kontribusi masyarakat

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan di Distrik Homeyo?
2. Apakah masyarakat terlibat dalam musyawarah atau perencanaan pembangunan?
3. Seberapa besar antusiasme masyarakat dalam mendukung program pembangunan yang ada?
4. Apakah masyarakat ikut memberikan kontribusi tenaga dalam kegiatan pembangunan?
5. Selain tenaga, bentuk kontribusi apa yang biasanya diberikan masyarakat?
6. Apakah masyarakat ikut mengawasi jalannya pembangunan yang sedang berlangsung?
7. Bagaimana keterlibatan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan?
8. Faktor apa yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?
9. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan?
10. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat selama ini menurut pengamatan Bapak/Ibu?

Rumusan Masalah 3

Bagaimana model pembangunan berbasis komunitas yang efektif berdasarkan partisipasi masyarakat lokal di Distrik Homeyo?

Indikator: Model pembangunan, pemberdayaan masyarakat, kolaborasi pemerintah dan masyarakat, efektivitas pembangunan

1. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan seperti apa yang cocok diterapkan di Distrik Homeyo?
2. Bagaimana seharusnya masyarakat dilibatkan dalam pembangunan agar program lebih efektif?
3. Apa peran pemerintah distrik dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas?
4. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan berjalan optimal?
5. Apakah pendekatan pembangunan selama ini sudah sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat lokal?
6. Bagaimana pentingnya peran tokoh adat dalam mendukung pembangunan daerah?
7. Model kerja sama seperti apa yang ideal antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan?
8. Program pemberdayaan apa yang sebaiknya dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal?
9. Apa strategi yang dapat dilakukan agar masyarakat merasa memiliki program pembangunan?

10. Menurut Bapak/Ibu, model pembangunan berbasis komunitas seperti apa yang paling efektif diterapkan di Distrik Homeyo ke depan?

C. PERTANYAAN PENUTUP

1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembangunan di Distrik Homeyo ke depan?
2. Saran apa yang ingin disampaikan agar pembangunan di Distrik Homeyo lebih efektif dan melibatkan masyarakat secara aktif?
3. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu tambahkan terkait pembangunan dan partisipasi masyarakat di Distrik Homeyo?

NAMA : HARUN HOLOMBAU/ 8160302251119
 /NIM
 JUDUL : MODEL PEMBANGUNAN BERBASIS KOMUNITAS DI DISTRIK
 TESIS HOMEYO: STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAK LOKAL.

DATA INFORMAN:

NAMA LENGKAP	: NALIS MAYANI, S. Sos
JABATAN/ INSTANSI	: SEKRETARIS DISTRIK HOMEYO
LAMA BEKERJA	: 15 Tahun
NAMA LENGKAP	: YULIKE KADEPA, S. Sos
JABATAN/ INSTANSI	: KEPALA SEKSI PEMERINTAHAN DISTRIK HOMEYO
LAMA BEKERJA	: 15 Tahun
NAMA LENGKAP	: YANUARIUS BAGUBAU
JABATAN/ INSTANSI	: KEPALA SEKSI KESEJAHTERAAN RAKYAT DISTRIK HOMEYO
LAMA BEKERJA	: 16 Tahun
NAMA LENGKAP	: JOHANES DENDEGAU
JABATAN/ INSTANSI	: KEPALA KAMPUNG MAPA DISTRIK HOMEYO
LAMA BEKERJA	: 2026-2034
NAMA LENGKAP	: HENOK BELAU
JABATAN/ INSTANSI	: KEPALA KAMPUNG BILAI DISTRIK HOMEYO
LAMA BEKERJA	: 2026-2034







